



**Model Pembelajaran Warga Belajar Kejar Paket C Di
Tinjau Dari Prestasi Belajar Di Sanggar Kegiatan Belajar
Gunungpati Kota Semarang**

SKRIPSI

**Diajukan Dalam Rangka Penyelesaian Studi Strata I
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan**

Oleh :

Duri Ashari

1201408041

**JURUSAN PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2013**

ABSTRAK

Duri Ashari. 2013. *“Model Pembelajaran Warga Belajar Kejar Paket C Di Tinjau Dari Prestasi Belajar Di Sanggar Kegiatan Belajar Gunungpati Kota Semarang”*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang. Di bawah bimbingan Dr. K. Nurhalim, M. Pd dan Drs. Ilyas, M. Ag

Kata Kunci : *Model Pembelajaran, Prestasi Belajar.*

Permasalahan dalam penelitian ini yaitu dengan adanya keterbatasan dan ketidakmampuan membiayai sekolah menyebabkan warga negara tidak dapat melanjutkan kejenjang yang lebih tinggi, sehingga mengalami putus sekolah. Dalam rangka mengatasi kurangnya pendidikan yang setara dengan SMA di Indonesia khususnya wilayah Kec. Gunungpati akhirnya di buka program Kejar Paket C . Oleh sebab itu dalam hal ini dibahas tentang : Bagaimanakah Model Pembelajaran dan apakah yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dari prestasi belajar warga belajar di SKB Gunungpati Kota Semarang ?

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah : (1) Mendeskripsikan langkah-langkah model pembelajaran warga belajar kejar paket c di Sanggar Kegiatan Belajar Gunungpati Kota Semarang, (2) Mengetahui faktor pendukung dan penghambat dari langkah-langkah prestasi belajar warga belajar di SKB Gunungpati Kota Semarang.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penelitian dilaksanakan di Sanggar Kegiatan Belajar Gunungpati Kota Semarang. Subyek penelitian berjumlah 5 orang, antara lain 2 orang instruktur dan 5 orang warga belajar. Keabsahan data dilakukan dengan menggunakan teknik triangulasi sumber, selanjutnya dilakukan analisis data.

Berdasarkan hasil penelitian, kesimpulan yang diambil sebagai berikut Sanggar Kegiatan Belajar Gunungpati Kota Semarang unsur-unsur dari model pembelajaran yang meliputi: (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan, dan (3) Evaluasi. Faktor pendukung meliputi, dukungan dari Motivasi warga belajar sudah mempunyai aspek kognitif, aspek psikomotorik, bersifat jujur, mandiri, Kreatif dan inovatif, peralatan dalam proses pembelajaran sudah cukup memadai. Faktor penghambat meliputi, warga belajar tidak mempunyai aspek afektif dan sifat disiplin dalam proses pembelajaran, kurang mampu saat berkomitmen, bangunan yang kurang memadai.

Saran dalam penelitian ini yaitu: (1) Perlu adanya pemberian motivasi warga belajar agar mempunyai aspek afektif, disiplin dan berkomitmen dalam proses pembelajaran, (2) Perlu dilakukan pengamatan terhadap warga belajar pada saat berperilaku di kelas, baik teori dan praktik maupun cara menghormati sesama temannya dan kepada tutor.

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul ” **Model Pembelajaran Warga Belajar Kejar Paket C Di Tinjau Dari Prestasi Belajar Di Sanggar Kegiatan Belajar Gunungpati Kota Semarang**” dan seluruh isinya adalah benar-benar karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, Februari 2013

Yang membuat pernyataan

Duri Ashari

NIM : 1201408041

PERSETUJUAN

Skripsi berjudul “**Model Pembelajaran Warga Belajar Kejar Paket C Di Tinjau Dari Prestasi Belajar Di Sanggar Kegiatan Belajar Gunungpati Kota Semarang**” telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan pada sidang skripsi pada :

Hari :

Tanggal :

Menyetujui

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. K. Nurhalim , MPd

Drs. Ilyas M.Ag

NIP. 195305281980031002

NIP. 196606011988031003

Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan Luar Sekolah

Dr. S. Edy Mulyono M.Si

NIP 196807042005011001

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan Sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang, pada:

hari:

tanggal:

Panitia Ujian Skripsi

Ketua,

Sekretaris,

Drs. Hardjono, M.Pd

Dr. Sungkowo Edy Mulyono, M.Si

NIP. 195108011979031007

NIP. 196807042005011001

Penguji I,

Prof. Dr. Joko Sutarto, M.Pd

NIP. 195609081983031003

Penguji II,

Penguji III,

Drs. Ilyas, M.Ag

Dr. Khomsun Nurhalim, M.Pd

NIP. 196606011988031003

NIP. 195305281980031002

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

1. Sesungguhnya sesudah kesulitan ada kemudahan, apabila kamu telah menyelesaikan sesuatu pekerjaan, maka kerjakanlah dengan sungguh-sungguh pekerjaan lain, hanya kepada Tuhan-mu lah engkau mengharap. (Q.S. Alam Nasyrah ayat 6-8).
2. Jangan hanya berpikir tanpa melakukan, tapi berpikir dan kerjakanlah apa yang menjadi tanggung jawabmu (penulis).

PERSEMBAHAN

1. Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta hidayahNya
2. Ayah dan Ibu serta kakakku tercinta, terima kasih atas segala kasih sayang, semangat, dukungan dan perhatian kalian.
3. Bapak Ibu Dosen yang telah memberikan ilmu dan membimbing hingga penyelesaian skripsi.
4. Terima kasih untuk Jurusan Pendidikan Luar Sekolah yang sudah memberikan banyak ilmu.
5. Terima kasih atas semangat dan dukungannya.
Almamaterku, Universitas Negeri Semarang.
6. Terima kasih buat Ustadz Muhammad Ali Munawar Al Khumasi yang selalu memberikan dukungan dan motivasi.
7. Terima kasih buat Roudotul Jannah S. yang selalu memberikan harapan dan motivasi.
8. Teman-teman PLS yang selalu mendukungku khususnya angkatan 2008.

KATA PENGANTAR

Puji Syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat, taufik dan hidayahnya sehingga penulis akhirnya dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Model Pembelajaran Warga Belajar Kejar Paket C Di Tinjau Dari Prestasi Belajar Di Sanggar Kegiatan Belajar Gunungpati Kota Semarang” Penelitian ini dilaksanakan untuk melengkapi syarat-syarat memperoleh gelar sarjana Pendidikan Luar Sekolah pada Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bimbingan, pengarahan dan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Drs. Hardjono, M.Pd., Dekan FIP atas bantuannya dalam memberikan ijin untuk melaksanakan penelitian.
2. Dr. Sungkowo Edy Mulyono, M.Pd., Ketua Jurusan Pendidikan Luar Sekolah atas bantuannya dalam memberikan ijin untuk penelitian.
3. Dr. K. Nurhalim , MPd., Dosen pembimbing I yang telah memberikan pengarahan dan bimbingan dalam skripsi ini.
4. Drs. Ilyas M,Ag, Dosen pembimbing II yang telah memberikan pengarahan dan bimbingan dalam skripsi ini.
5. SKB Kota Semarang yang telah memberikan ijin untuk penelitian.

Berbagai pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberi bantuan dan motivasi dalam penulisan skripsi ini.

Dengan segala keterbatasan kemampuan dan pengetahuan, penulis yakin bahwa skripsi ini jauh dari sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca.

Semarang Februari 2013

Penulis

Duri Ashari

NIM: 1201408041

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
ABSTRAK	ii
PERNYATAAN	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
LEMBAR PENGESAHAN	v
MOTO DAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
BAB I : PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Tujuan Penelitian	8
1.4 Manfaat Penelitian	9
1.5 Penegasan Istilah dan pembatasan masalah	10
1.6 Sistematika Penelitian	12
BAB 2 : KAJIAN PUSTAKA	
2.1 Model Pembelajaran	13
2.1.1 Perencanaan	13
2.1.2 Pelaksanaan	19
2.1.3 Evaluasi	20
2.2 Kejar Paket C	23
2.2.1 Sejarah Paket C	23
2.3 Warga Belajar	30
2.3.1 Pengertian Warga Belajar	30
2.3.2 Aspek Perkembangan Warga Belajar	31
2.3.3 Kemandirian Dalam Belajar	32
2.3.4 Ciri Khas Warga Belajar	33
2.3.5 Kewajiban Warga Belajar	33
2.3.6 Hak-Hak Warga Belajar	34

2.4 Prestasi Belajar	34
2.4.1 Pengertian Prestasi Belajar	34
2.4.2 Macam-Macam prestasi Belajar	36
2.4.3 Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar	37

BAB 3 METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian	44
3.2 Lokasi Penelitian	45
3.3 Fokus Penelitian	45
3.4 Subyek Penelitian	46
3.5 Sumber data	46
3.5.1 Data Primer	47
3.5.2 Data Sekunder	50
3.6 Metode Pengumpulan Data	48
3.6.1 Metode Wawancara	48
3.6.2 Metode Observasi	49
3.6.3 Metode Dokumentasi	49
3.7 Keabsahan Data	49
3.7 Tehnik Analisis Data	51

BAB 4 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum	54
4.1.1 Kondisi Wilayah.....	54
4.1.2 Profil UPTD Kota Semarang	55
4.1.3 Karakteristik Paket C UPTD Kota Semarang	59
4.2 Hasil Penelitian	64
4.2.1 Model Pembelajaran Program Paket C UPTD Kota Semarang	64
4.2.2 Proses Belajar Mengajar Kejar Paket C	65
4.2.3 Prestasi Dalam Akademik	78
4.2.4 Hasil dan Evaluasi	79

4.2.5 Faktor Pendukung dan Penghambat Prestasi Belajar	81
4.3 Pembahasan	87
4.3.1 Model Pembelajaran Program Paket C	87
4.3.2 Proses Belajar Mengajar	88
4.3.3 Prestasi Dalam Akademik	92
4.3.4 Hasil Dan Evaluasi	93
4.3.2 Faktor Pendukung dan Penghambat Prestasi Belajar	95
BAB 5 PENUTUP	
5.1 Simpulan	101
5.2 Saran	102
DAFTAR PUSTAKA	100
DAFTAR TABEL	101
Tenaga Kerja SKB Kota Semarang	56
Struktur Organisasi UPTD SKB Kota Semarang	58
Daftar Nama Tutor Paket C	62
Data Lulusan Program Paket C	63
Daftar Nilai UTS	68
Rekapitulasi Warga Belajar	72
Profil Tutor	75
Struktur Organisasi Penyelenggara Paket C	77
LAMPIRAN	

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Era globalisasi ini masih banyak masyarakat Indonesia yang tingkat pendidikannya masih dibawah standarisasi yang di tentukan pemerintah. Banyak alasan yang muncul ketika pendidikan itu dipertanyakan, salah satunya keterbatasan biaya, dan asumsi mereka tentang pendidikan bukan hal segalanya untuk hidup. Padahal secara umum manfaat pendidikan berorientasi pada kecakapan hidup bagi peserta didik adalah sebagai bekal dalam menghadapi dan memecahkan problema hidup dan kehidupan, baik sebagai pribadi yang mandiri, warga masyarakat, maupun sebagai warga negara. Jika hal itu dapat dicapai, maka faktor ketergantungan terhadap lapangan pekerjaan yang sudah ada dapat diturunkan, yang berarti produktivitas nasional akan meningkat secara bertahap. Merujuk pada pedoman pembelajaran pendidikan kesetaraan Paket A, Paket B dan Paket C disebutkan bahwa program paket c adalah program pendidikan yang pada jalur pendidikan nonformal yang dapat diikuti oleh warga belajar yang ingin menyelesaikan pendidikan setara sma/ma. Lulusan program paket c berhak mendapat ijazah dan diakui setara dengan ijazah sma/ma (Kemdiknas, 2010:2). Berdasarkan undang-undang no.20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 26 ayat (3), dan penjelasannya bahwa pendidikan kesetaraan adalah program pendidikan nonformal yang

menyelenggarakan pendidikan umum setara sd/mi, smp/mts, dan sma/ma yang mencakup program Paket A, Paket B, dan Paket C.

Pendidikan kesetaraan meliputi program Paket A setara SD, Paket B setara SMP, dan Paket C setara SMA ditujukan bagi warga belajar yang berasal dari masyarakat yang kurang beruntung, tidak pernah sekolah, putus sekolah dan putus lanjut, serta usia produktif yang ingin meningkatkan pengetahuan dan kecakapan hidup, dan warga masyarakat lain yang memerlukan layanan khusus dalam memenuhi kebutuhan hidupnya sebagai dampak dari perubahan peningkatan taraf hidup. Definisi mengenai setara adalah sepadan dalam *civil effect*, ukuran, pengaruh, dan kedudukan. Sebagaimana tercantum dalam undang-undang no.20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, pasal 26 ayat (6) bahwa hasil pendidikan nonformal dapat dihargai setara dengan hasil program pendidikan formal setelah melalui proses penilaian penyetaraan oleh lembaga yang ditunjuk oleh pemerintah atau pemerintah daerah dengan mengacu pada standar nasional pendidikan.

Pengertian mengenai pendidikan kesetaraan adalah jalur pendidikan nonformal dengan standar kompetensi lulusan yang sama dengan sekolah formal, tetapi konten, konteks, metodologi, dan pendekatan untuk mencapai standar kompetensi lulusan tersebut lebih memberikan konsep-konsep terapan, tematik, induktif, yang terkait dengan permasalahan lingkungan dan melatih kecakapan hidup berorientasi kerja atau berusaha sendiri. Kesempatan pendidikan harus diberikan secara merata, dipihak lain dituntut meningkatkan kualitas pendidikan (El Findri, 2001: 36-41). Standar kompetensi lulusan pendidikan kesetaraan diberi catatan

khusus. Catatan khusus meliputi: (i) pemilikan keterampilan dasar untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari (untuk Paket A); (ii) pemilikan keterampilan untuk memenuhi tuntutan dunia kerja (untuk Paket B); (iii) pemilikan keterampilan berwirausaha (untuk Paket C). Pendidikan Nonformal (PNF) merupakan salah satu jalur pendidikan pada sistem pendidikan nasional yang bertujuan antara lain untuk memenuhi kebutuhan belajar masyarakat yang tidak dapat dijangkau dan dipenuhi oleh jalur pendidikan formal. Pendidikan nonformal memberikan berbagai pelayanan pendidikan untuk setiap warga masyarakat untuk memperoleh pendidikan sepanjang hayat sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan perkembangan zaman. Program Paket C adalah program pendidikan menengah melalui jalur pendidikan nonformal yang mempunyai hak eligibilitas yang setara dengan SMA/MA disebut Paket C umum.

Sedangkan kedepan akan dihubungkan dengan Paket C kejuruan yang setara SMK/MA. Pengembangan Paket C Kejuruan disamping untuk memenuhi hak masyarakat tentang Pendidikan adalah untuk mengembangkan keterampilan kerja untuk memenuhi pendidikan kecakapan hidup (keterampilan) setara dengan SMK. Kenyataan menunjukkan bahwa warga belajar Paket C dari tahun ke tahun selalu meningkat. Tahun 2004 peserta didik Paket C sebanyak 84.593 orang dan pada tahun 2008 peserta didik paket C meningkat menjadi 606.310 orang.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 14 tahun 2007 tentang Standar Isi Pendidikan Kesetaraan antara lain mengatur kurikulum Program Paket C yang di dalamnya terdapat mata pelajaran keterampilan fungsional dan mata pelajaran kepribadian profesional, akan tetapi di dalam Program Paket C umum, belum secara

khusus diarahkan untuk mencapai kompetensi lulusan yang memiliki tingkat keahlian tertentu untuk melakukan usaha mandiri dan atau bekerja di dunia usaha dan dunia industri baik di dalam maupun di luar negeri. Oleh karena itu untuk membantu menyiapkan tenaga-tenaga yang mempunyai keahlian tersebut salah satunya perlu dikembangkan program pembelajaran yang sistematis, praktis dan mampu mengakomodasi berbagai kebutuhan dunia kerja yang terus berkembang, yaitu melalui program Paket C Kejuruan setara SMK. Dengan tujuan agar warga belajar memiliki pengetahuan, ketrampilan, dan sikap yang dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan diri, bekerja mencari nafkah dan melanjutkan kejenjang yang lebih tinggi sehingga siap menghadapi persaingan kerja (Tri Joko Raharjo, 2005 : 13-14). Dengan di tunjang pamong belajar yang berjumlah 12 orang, tutor yang berjumlah 20 orang dan TU yang berjumlah 4 orang yang berkompeten dan profesional pihak dari SKB nyakin bahwa warga belajar dapat memperoleh bekal ilmu dan bekal ketrampilan yang dapat berguna bagi warga belajar, jumlah saat ini warga belajar ada 115 warga belajar. Pihak dari Sanggar Kegiatan Belajar membantu memberi kesempatan bagi warga belajar yang menginginkan sekolah , warga belajar di tuntut mandiri dalam masalah pembelajaran atau dalam proses ketrampilan. Proses pembelajaran dari hari senin sampai jumat dan pembelajaran di mulai jam 07.30 – 12.30 . Target kejar Paket C yaitu lulus dengan nilai yang baik dan mendapatkan pekerjaan.

Dengan diterbitkan Permen-diknas No. 36 Tahun 2009 tentang Program Paket C Kejuruan yang dapat digunakan sebagai landasan hukum atau acuan untuk

menyelenggarakan program Paket C Kejuruan. Untuk menyiapkan dan memberikan acuan praktis dalam penyelenggaraan Paket C Kejuruan maka perlu disusun Pedoman Penyelenggaraan program Paket C Kejuruan. Kelompok belajar atau kejar adalah jalur pendidikan non formal, yang di fasilitasi oleh pemerintah untuk siswa yang belajarnya tidak melalui jalur pendidikan formal. Kejar terdiri atas 3 paket yaitu Paket A, Paket B, Paket C. Setiap peserta kejar paket dapat mengikuti ujian kesetaraan yang diselenggarakan oleh departemen pendidikan nasional. Peserta kejar Paket A dapat mengikuti ujian kesetaraan SD, peserta kejar Paket B dapat mengikuti ujian kesetaraan tingkat SLTP, dan warga belajar kejar Paket C dapat mengikuti ujian kesetaraan SMU/ SMA/ MA. Ujian kesetaraan diselenggarakan dua kali dalam setahun. Setiap yang lulus berhak memiliki sertifikat (ijazah) yang setara dengan pendidikan formal.

Program Paket C merupakan salah satu upaya yang dilakukan oleh pemerintah untuk memberikan kesempatan kepada masyarakat usia sekolah dan usia dewasa yang karena berbagai keterbatasan tidak melanjutkan pendidikan formal. Paket C murni integrasi vokasi sistem terbuka adalah program pendidikan kesetaraan Paket C setara SMA yang mengintegrasikan pembelajaran akademik dan pembelajaran ketrampilan siap kerja dengan pola pembelajaran yang disesuaikan dengan potensi, karakteristik masing-masing warga belajar. Pada program Paket C juga terdapat pemberian materi yang disampaikan oleh tutor baik langsung atau menggunakan media pembelajaran. Media merupakan komponen masukan yang dapat membantu pelaksanaan proses pembelajaran pelatihan. Media pembelajaran dapat berupa

sumber, alat, bahan yang di perlukan untuk kegiatan belajar (Tri Joko Raharjo, 2005:12).

Media dan metode merupakan bagian dari proses pembelajaran yang juga menentukan keberhasilan kegiatan pembelajaran. Serta dapat menyalurkan pesan dan juga dapat membantu mengatasi berbagai jenis hambatan baik dalam diri tutor maupun warga belajar. Penilaian hasil belajar dilakukan setelah tutor selesai menyampaikan materi agar bertujuan untuk memperoleh informasi tentang kemajuan dan hasil belajar warga belajar. Penilaian hasil belajar ini terdiri dari evaluasi tiap modul pelajaran yang meliputi: tugas mandiri, tugas kelompok, evaluasi semester. Penilaian akhir dapat diselenggarakan oleh Dinas Pendidikan Kabupaten/ kota.

Pendidikan menjadi kunci kemajuan dan keberhasilan dari suatu pembangunan sebuah negara. Agar dapat memenuhi kebutuhan masyarakat akan pendidikan maka di dalam undang-undang sistem pendidikan nasional no.20 tahun 2003 terdapat jalur pendidikan yang didalamnya terdapat pendidikan formal, non formal, dan informal. Pendidikan formal disebut pula sistem pendidikan sekolah. Pendidikan nonformal dan informal disebut pula sistem pendidikan luar sekolah. Tingkat pendidikan adalah tahapan pendidikan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan warga belajar, tujuan yang akan dicapai dan kemampuan yang dikembangkan (UU RI No. 20 tahun 2003 Bab i, Pasal i Ayat 8).

Idealnya seluruh komponen pendidikan yang berada di lingkungan pendidikan harus bersedia selalu berusaha untuk meningkatkan sumberdaya. Tak terkecuali tenaga pengajar. seharusnya tenaga pengajar harus mengikuti perkembangan ilmu

pengetahuan dan teknologi. Seorang tutor tidak bisa memberi pelajaran tanpa persiapan yang matang (Freire, P. 1997:14). Bila tenaga pendidik hanya bangga yang sekarang dimiliki, dan tidak bersedia untuk meningkatkan kualitas SDM nya maka dapat dipastikan mutu pendidikan secara umum akan mengalami penurunan. bagaimanapun juga seiring dengan kemajuan iptek harus disikapi dengan bijaksana oleh tenaga pendidik. Warga belajar dituntut untuk meningkatkan kualitas akademiknya namun pada sisi lain kualitas tenaga pendidik tidak ditingkatkan, rasanya hal ini tidaklah adil. Lebih parah lagi, kalau penguasaan materi ajar tutor telah tertinggal oleh perkembangan iptek itu sendiri. Hal tersebut menandakan bahwa sang guru justru mengajarkan konsep-konsep yang telah usang. hal ini kan membahayakan bagi perkembangan kemampuan warga belajar dan kualitas institusi itu sendiri. Proses belajar akan menghasilkan perubahan dalam ranah kognitif (penalaran, penafsiran, pemahaman, dan penerapan informasi), peningkatan kompetensi (keterampilan intelektual dan sosial), serta pemilihan dan penerimaan secara sadar terhadap nilai, sikap, penghargaan dan perasaan, serta kemauan untuk berbuat atau merespon sesuatu rangsangan (stimulus).

Pendidikan memang telah menjadi penopang dalam meningkatkan sumber daya manusia Indonesia untuk pembangunan bangsa. Oleh karena itu, kita seharusnya dapat meningkatkan sumber daya manusia Indonesia yang tidak kalah bersaing dengan sumber daya manusia di negara-negara lain. Setelah kita amati, nampak jelas bahwa masalah yang serius dalam peningkatan mutu pendidikan di Indonesia adalah rendahnya mutu pendidikan di berbagai jenjang pendidikan, baik pendidikan formal maupun informal. Dan hal itulah yang menyebabkan rendahnya mutu pendidikan

yang menghambat penyediaan sumber daya manusia yang mempunyai keahlian dan keterampilan untuk memenuhi pembangunan bangsa di berbagai bidang.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengkaji lebih lanjut mengenai “Model Pembelajaran Warga Belajar Kejar Paket C di Tinjau Dari Prestasi Belajar di Sanggar Kegiatan Belajar Gunung Pati Kota Semarang”.

1.2. Rumusan Masalah

Dari uraian dalam latar belakang di atas maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

- 1.2.1. Bagaimana model pembelajaran kejar paket c di Sanggar Kegiatan Belajar Gunungpati kota Semarang?
- 1.2.2. apakah yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam proses prestasi belajar kejar Paket C di Sanggar Kegiatan Belajar Gunungpati Kota Semarang?

1.3. Tujuan Penelitian

Selain dengan permasalahan yang telah dirumuskan maka penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan:

- 1.3.1. model pembelajaran Kejar Paket C yang digunakan di Sanggar Kegiatan Belajar Gunungpati kota Semarang?

- 1.3.2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi dalam proses prestasi belajar Kejar Paket C di Sanggar Kegiatan Belajar Gunungpati kota Semarang?

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian yang akan dilaksanakan dapat ditinjau dari :

1.4.1. Manfaat Teoritis

Memberikan tambahan pengetahuan tentang model pembelajaran di Sanggar Kegiatan Belajar Gunungpati Semarang.

Sebagai bahan informasi bagi peneliti lain yang mempunyai minat untuk meneliti masalah-masalah yang berkaitan dengan Sanggar Kegiatan Belajar.

1.4.2. Manfaat Praktis

1.4.2.1. Bagi mahasiswa

Sebagai bahan masukan berupa informasi kepada mahasiswa agar dapat menambah kekayaan khasanah perbendaharaan kepustakaan tentang model pembelajaran di Sanggar Kegiatan Belajar.

1.4.2.2. Bagi masyarakat

Sebagai bahan bacaan untuk menambah wawasan tentang model pembelajaran di Sanggar Kegiatan Belajar.

1.4.2.3. Bagi Sanggar Kegiatan Belajar

Sebagai bahan masukan berupa informasi tentang model pembelajaran di Sanggar Kegiatan Belajar.

1.5. Penegasan Istilah

Penegasan istilah ini dimaksudkan untuk menghindari timbulnya salah pengertian terhadap penelitian ini, sehingga di peroleh persepsi dan pemahaman yang jelas.

1.5.1. Model

Model adalah representasi sederhana mengenai aspek-aspek yang terpilih dari kondisi masalah yang disusun untuk tujuan-tujuan tertentu (Tri Joko Raharjo, 2005 : 6).

1.5.2. Pembelajaran

Pembelajaran adalah aksi atau proses dimana perilaku berubah pengetahuan, keahlian dan sikap. Pembelajaran adalah perubahan dalam kemampuan watak manusia yang bisa ditahan dan yang tidak berasal dari proses pertumbuhan (Tri Joko Raharjo, 2005 : 9 - 10).

1.5.3. Warga Belajar

Warga belajar adalah anggota masyarakat baik laki-laki maupun perempuan yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu pada jalur pendidikan nonformal (Kemdiknas, 2010: 2)

1.5.4. Kejar Paket C

Kejar Paket C adalah program pendidikan dasar pada jalur pendidikan nonformal yang dapat diikuti oleh peserta didik yang ingin menyelesaikan pendidikan

setara SMA/MA. Lulusan Program Paket B berhak mendapat ijazah dan diakui setara dengan ijazah SMA/MA (Kemdiknas, 2010:2).

1.5.5. Prestasi

Prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan baik secara individu maupun secara kelompok (Djamarah, 1994:19). Sedangkan menurut Mas'ud Hasan Abdul Dahar dalam Djamarah (1994:21) bahwa prestasi adalah apa yang telah dapat diciptakan, hasil pekerjaan, hasil yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja

1.5.6. Belajar

belajar adalah suatu kegiatan yang dilakukan secara sadar dan sengaja. Oleh karena itu pembelajaran secara umum mempunyai tujuan untuk membantu para warga belajar agar memperoleh berbagai pengalaman dan dengan pengalaman itu tingkah laku warga belajar bertambah baik kuantitas ataupun kualitas. menyatakan bahwa pembelajaran merupakan serangkaian peristiwa eksternal partisipan yang dirancang untuk mendukung proses internal belajar (darsono 2001:26).

Jadi pengertian prestasi belajar adalah hasil atau taraf kemampuan yang telah dicapai siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar dalam waktu tertentu baik berupa perubahan tingkah laku, keterampilan dan pengetahuan dan kemudian akan diukur dan dinilai yang kemudian diwujudkan dalam angka atau pernyataan.

1.6. Sistematika Skripsi

Agar pembaca dapat memahami penelitian ini maka penulis akan memberikan gambaran sistematika skripsi ini secara garis besar sebagai berikut

1.6.1. Bagian Pendahuluan;

Berisi judul penelitian, abstrak, halaman pengesahan, motto, dan persembahan, kata pengantar, daftar isi, serta lampiran.

1.6.2. Bagian isi terdiri dari 5 (lima) bab:

BAB 1 Pendahuluan, dalam pendahuluan berisikan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah, sistematika skripsi.

BAB 2 Landasan teori, dalam landasan teori berisikan tentang pengertian model, pembelajaran, dan prestasi belajar.

BAB 3 Metode penelitian, berisi metode penelitian berisi uraian tentang pendekatan penelitian, lokasi dan sasaran penelitian, teknik pengumpulan data, teknik pemeriksaan keabsahan data, dan teknik analisis data.

BAB 4 Hasil penelitian dan pembahasan, dalam bab ini menguraikan tentang hasil penelitian dan pembahasan masalah yang berisi tentang gambaran umum lokasi penelitian serta membahas tentang model pembelajaran warga belajar kejar paket C ditinjau dari prestasi belajar di Sanggar Kegiatan Belajar Gunungpati Kota Semarang.

BAB 5 Simpulan dan saran, berisi tentang kesimpulan-kesimpulan yang diambil dari hasil penelitian serta berbagai saran mengenai hasil penelitian tersebut.

BAB 2

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Model pembelajaran

2.1.1. Rancangan model pembelajaran

Model adalah representasi sederhana mengenai aspek-aspek yang terpilih dari kondisi masalah yang di susun untuk tujuan-tujuan tertentu (Tri Joko Raharjo, 2005 : 6). Model itu dapat membantu membedakan hal-hal yang esensial dan yang tidak esensial dari situasi masalah. Model juga merupakan alat artifisial untuk menyusun secara imajinatif dan menginterpretasikan pengalaman seseorang tentang situasi masalah. Setiap orang menggunakan model secara konstan, setiap orang dalam kehidupan pribadi dari bisnisnya secara naluriah menggunakan model-model untuk membuat keputusan. Citra mental tentang dunia di sekeliling yang di bawa kedalam pikiran adalah model.

Pembelajaran di tunjukkan dengan perubahan perilaku sebagai hasil dari pengalaman. Pembelajaran adalah perubahan dalam kemampuan dan watak manusia yang bias di tahan dan tidak berasal dari pertumbuhan. Pembelajaran adalah proses dimana aktifitas bermula atau dirubah melalui reaksi pada situasi tertentu.

Pembelajaran di sini sebagai suatu konsep dapat di katakana sebagai pendekatan belajar-membelajarkan yang melibatkan beberapa bidang studi untuk memberikan pengalaman yang bermakna kepada warga belajar. Di katakana bermakna

karena dalam pembelajaran, warga belajar akan memahami konsep-konsep yang mereka pelajari itu melalui pengalaman langsung. Kecenderungan pembelajaran ini diyakini sebagai pendekatan yang berorientasi pada praktek pembelajaran yang sesuai dengan kondisi dilapangan. dalam merancang program pembelajaran pendidikan nonformal paling tidak ada empat pertanyaan yang harus di jadikan pertimbangan yaitu siapa yang akan di jadikan sebagai kelompok sasaran dan warga belajar, apa yang akan di pelajari, siapa yang akan di libatkan dalam penyampaian materi pembelajaran dan yang terakhir, dengan cara bagaimana kelompok sasaran dan warga belajar itu tumbuh-kembangkan potensi pengetahuan, sikap dan ketrampilannya (Joko Sutarto, 2008 : 172-188).

2.1.1.1. Kelompok sasaran dan warga belajar

Kelompok sasaran atau warga belajar yang akan menerima layanan program yang di rancang perlu di tetapkan dengan mempertimbangkan latar belakang, seperti pengalaman, pengetahuan, usia dan kapasitas lainnya. Walaupun materi pembelajaran pendidikan nonformal telah disusun berdasarkan kebutuhan tetapi perlu pula di lakukan analisis tentang kemampuan kelompok sasaran dan warga belajar untuk menerima materi pembelajaran yang dapat menjadi faktor penentu kelancaran proses pembelajaran yang di programkan. Sebagai mana telah diketahui bahwa dasarnya kelompok sasaran dan warga belajar pendidikan nonformal umumnya adalah orang dewasa sehingga pendekatan yang digunakan sedapat mungkin berorientasi pada pendekatan atau metodologi yang non direktif dan mengembangkan pendekatan partisipatif dua arah.

2.1.1.2.Materi pembelajaran

Berdasarkan pengamatan yang ditengarai adanya kesalahan umum yang terjadi dalam merancang materi pembelajaran yaitu kecenderungan untuk memberikan materi atau muatan yang demikian banyak dan kurang terfokus, memberikan banyak materi dalam satu waktu tertentu. Pada dasarnya, identifikasi model pembelajaran telah dilakukan dengan baik dan benar serta perumusan tujuan pembelajaran dan tingkat kedalamannya disusun dan dirumuskan dengan baik, maka sebenarnya sudah dapat teridentifikasi potensi kandungan materi pembelajarn yang di harapkan. Sesuai tujuan pendidikan nonformal maka tujuan pembelajaran mencakup tiga domain, yaitu pengetahuan, sikap dan ketrampilan. Meteri pembelajaran diarahkan pada pencapaian tujuan baik yang mencakup doamin tujuan maupun tingkat kedalamannya.artinya bahwa maki dalam atau makin tinggi tujuan pembelajaran maka alokasi waktu yang dibutuhkan makin panjang. Demikian pula kompleks isi atau materi pembelajarn maka makin panjang waktu yang dibutuhkan.

Makin penting materi yang di ajarkan maka akan semakin bersifat keharusan atau mutlak makin tinggi kedudukannya dan materi yang kurang penting berada pada prioritas urtn yang paling bawah. Beberapa pertimbangan yang perlu dugunakan dalam menyusun dan menetapkan materi pembelajaran yaitu

1. Kebutuha belajar nyata dari kelompok belajar atau warga belajar
2. Tujusn pembelejarn yang meliputi jenis tujuan pembelajaran dan tingkat kedalaman tujuan pembelajaran.
3. Penyusunan materi atau isi pembelajaran sedapat mungkin mengandung tiga domain tujuan pembelajaran.

4. Materi atau isi pembelajaran sedapat mungkin mampu melibatkan peran serta kelompok sasaran atau warga belajar dalam prose pembelajaran.
5. Ketersediaan sumberdaya baik yang menyangkut pamong belajar, sumber belajar manusiawi atau fasilitator, pendanaan, fasilitas belajar dan waktu yang tersedia.

2.1.1.3.Siapa yang dilibatkan dalam penyampaian materi

Sumber belajar manusiawi, pamong belajar atau fasilitator yang dilibatkan dalam keseluruhan proses pembelajarn perlu dipertimbangkan kualifikasi, dedikasi, komitmen dan pengalamannya shingga diharapkan mampu meramu dan mengembangkan materi pembelajaran sesuai dengan tujuan yang telah dirancang. Keberhasilan implementasi suatu strategi pembelajaran akan tergantung kepada kepiawian pamong belajar. Fasilitator dalam menggunakan metode, tehnik dan taktik pembelajaran. Dinyakini setiap pamong belajar atau fasilitator akan memiliki pengalaman , pengetahuan, kemampuan , gaya dan bahkan pandangan yang berbeda dalam melaksanakan pembelajaran. Dengan demikian keberhasilan proses pembelajaran sangat ditentukan oleh kualitas atau kemampuan fasilitator. Proses pembelajaran rancang untuk memberikan pengetahuan baru, ketrampilan baru , dengan cara mendorong individu meraih lebih jauh daripada apa yang diketahuinya.

Fasilitator yang dilibatkan diharapkan mempunyai ketrampilan memproses dalam hal ini menguasai metodologi atau menguasai materi pembelajaran sesuai dengan tujuan yang telah dirancang. Disamping itu fasilitator yang dilibatkan dalam

proses pembelajaran mempersiapkan semua bahan yang dibutuhkan selama proses pembelajaran berlangsung seperti :

1. Bahan ajar atau modul yang digunakan dalam pembelajaran.
2. Hand-out untuk kelompok sasaran atau warga belajar.
3. Media yang digunakan seperti transparan, bahan diskusi dan lain-lain.
4. Adanya suatu ketetapan bahwa setiap pamong belajar atau fasilitator mengetahui apa yang akan disampaikan dan akan bagaimana cara yang ditempuh sehingga dapat memperlancar proses pembelajaran.
5. Adanya suatu kepastian bahwa setiap pamong belajar atau fasilitator mengetahui urutan topik-topik yang dibahas, sehingga tidak menimbulkan timpang tindih atau terjadi urutan yang tidak benar.
6. Menetapkan adanya pembagian tugas dan peran yang jelas antara pamong belajar atau fasilitator satu dengan pamong belajar atau fasilitator yang lainnya.
7. Adanya suatu kesepakatan bahwa antara pamong belajar atau fasilitator tersebut menjadi satu team yang dapat saling membantu dan mendukung baik aspek materi pembelajaran maupun keberlangsungan proses pembelajarannya.

2.1.1.4. Metode penyampaian materi pembelajaran

Metode penyampaian materi pembelajaran yaitu cara dan media atau alat bantu yang di pergunakan untuk memproses materi pembelajaran dalam mencapai tujuan yang diharapkan. Penentuan metode penyampaian akan sangat tergantung pada

tujuan pembelajaran masyarakat serta kompleksitas materi pembelajaran yang dibahas atau yang disampaikan dalam keseluruhan proses pembelajaran. Selain menemukan dan menentukan dan menetapkan apa dan untuk apa materi pembelajaran dan tujuan pembelajaran maka langkah selanjutnya adalah menetapkan bagaimana untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Disamping itu faktor yang perlu diperhatikan dalam menentukan metode penyampaian materi pembelajaran antara lain :

1. Jenis atau domain tujuan pembelajaran sebagai mana diketahui bahwa ada tiga domain tujuan pembelajaran. Masing-masing tujuan mempunyai konsekuensi terhadap metode penyampaian yang dipergunakan. Sebagai contoh, penentuan metode penyampaian untuk domain psikomotorik atau ketrampilan akan berbeda dengan domain pengetahuan, demikian pula domain sikap.
2. Jenjang tujuan pembelajaran sebagai mana diuraikan dalam perumusan tujuan bahwa untuk masing-masing domain mempunyai jenjang atau tingkat tujuan. Konsekuensi dari adalah penentuan dan pemilihan metode penyampaian, makin dalam tujuan yang ingin di capai, maka makin kompleks metode pembelajaran yang dirancang.
3. Sifat kedalaman kandungan materi pembelajaran sangat berpengaruh terhadap penentuan dan pemilihan metode.

Pada umumnya kedalaman kandungan materi pembelajaran yang sifatnya eksakta, matematis dan suatu kepastian yang tak terbantahkan tidak banyak pilihan metode penyampaian yang dipergunakan, dibandingkan dengan

kedalaman kandungan materi pembelajaran yang bersifat sosial dan humaniora.

2.1.2. Pelaksanaan model pembelajaran

Setelah menyelesaikan rancangan model pembelajaran termasuk didalamnya adalah menetapkan materi pembelajaran, yang kemudian dituangkan kedalam acuan kegiatan, maka langkah selanjutnya adalah melaksanakan apa yang telah direncanakan dan dirancang. Pada umumnya dalam tahap pelaksanaan di bentuk panitia penelenggara, baik panitia pengarah atau panitia pelaksana. Tugas panitia penyelenggara adalah mengorganisir penyelenggaraan program pembelajaran agar keberlangsungan kegiatan tersebut berjalan secara efisien dan efektif. Keefektifan dan keefesienan penyelenggaraan kegiatan akan dapat diwujudkan manakala masing-masing anggota panitia penyelenggara mempunyai tugas, kewenangan dan tanggung jawab yang jelas yang dijabarkan dalam job discription.

Secara garis besar dalam penyelenggaraan kegiatan pembelajaran ada tiga hal pokok yang dilakukan panitia penyelenggara yaitu tahap persiapan operasional dan tahap pelaksanaan kegiatan. Persiapan operasional itu antara lain meliputi :

1. Pemberitahuan terhadap warga belajar tentang penyelenggaraan kegiatan.
2. Menetapkan tempat penyelenggaraan kegiatan dan berbagai fasilitas penunjang yang dapat dimanfaatkan dalam pelaksanaan kegiatan, seperti lampu, ruang pembelajaran, overhead proyektor dan lain-lain.
3. Mempersiapkan kelengkapan materi atau bahan ajar yang menunjang proses pembelajaran.

Dalam melaksanakan program yang telah di rancang dan di rencanakan dalam model pembelajaran harus memprioritaskan warga belajar menguasai materi pembelajaran yang diajarkan oleh tutor.

2.1.3. Evaluasi pelaksanaan program model pembelajaran

Evaluasi pelaksanaan program model pembelajaran adalah usaha mengumpulkan informasi dan peninjauan informasi untuk mengetahui dan cara memutuskan cara yang efektif dalam menggunakan berbagai sumber daya yang tersedia guna mencapai model pembelajaran yang tepat buat warga belajar. Evaluasi pelaksanaan program berusaha mendapatkan informasi-informasi mengenai hasil-hasil model pembelajaran kemudian menggunakan informasi itu untuk penilaian. Evaluasi pelaksanaan program model pembelajaran juga memasukkan umpan balik dari warga belajar yang sangat membantu dalam memutuskan kebijakan yang akan diambil dalam rangka memperbaiki program model pembelajaran yang telah berlangsung. Dengan demikian evaluasi pelaksanaan program model pembelajaran harus dirancang bersamaan dengan perancangan kegiatan pembelajaran berdasarkan pada perumusan tujuan kegiatan yang telah dirumuskan.

Evaluasi pelaksanaan program model pembelajaran dilakukan dengan tujuan :

1. Menemukan bagian-bagian mana saja dari suatu program model pembelajaran yang berhasil mencapai tujuan, serta bagian-bagian yang tidak mencapai tujuan sehingga dibuat langkah-langkah perbaikan yang diperlukan.
2. Memberi kesempatan kepada warga belajar untuk menyumbang pemikiran dan saran-saran serta penilaian terhadap efektifitas program model pembelajaran yang dilaksanakan.

3. Mengenalai sejauh mana dampak kegiatan model pembelajaran utamanya yang berkaitan perubahan perilaku warga belajar

Evaluasi program model pembelajaran merupakan bagian dari setiap proses atau tahapan pelaksanaan program tersebut mulai dari perancangan , perencanaan, pelaksanaan dan tindak lanjut dari suatu program. Dengan demikian kegiatan evaluasi pelaksanaan program model pembelajaran berupa :

1. Evaluasi hasil model pembelajaran

Evaluasi ini berguna untuk mengetahui dan mengukur akibat-akibat yang ditimbulkan oleh suatu tindakan pelaksanaan program model pembelajaran yang telah dilaksanakan, evaluasi semacam ini dapat dilakukan dalam tiga tahap yaitu :

- a) Mengukur penyerapan materi pembelajaran dilakukan dengan cara mengumpulkan informasi mengenai perkembangan atau perubahan pengetahuan, ketrampilan dan sikap warga belajar.
- b) Mengumpulkan informasi atau penerapan hasil pembelajaran dengan cara mengumpulkan informasi mengenai apakah kelompok warga belajar sudah menerapkan apa yang telah dipelajari dengan mengadakan perubahan dalam kegiatan atau kerja sehari-hari.

2. Evaluasi proses model pembelajaran

Evaluasi proses model pembelajaran adalah evaluasi yang dilakukan terhadap langkah-langkah kegiatan selama proses kegiatan berlangsung. Evaluasi proses dilakukan dengan mengungkapkan pendapat seluruh warga belajar

- a) Pamong belajar atau fasilitator yaitu mengevaluasi bagaimana cara penyajian, penguasaan metode penyampaian materi pembelajaran, penampilan, komunikasi dan kegairahan dalam keseluruhan proses kegiatan.
- b) Warga belajar yaitu mengevaluasi bersama tentang kesungguhan, partisipasi dan minat kesenangan warga belajar, motivasi warga belajar, kerja sama dan motivasi terhadap setiap tugas atau peran yang diberikan selama kegiatan dilaksanakan.
- c) Materi pembelajaran yaitu mengevaluasi manfaat dan kegunaan materi yang disampaikan, tingkat kesulitan, kesesuaian materi dengan harapan warga belajar.
- d) Proses pelaksanaan kegiatan yaitu mengevaluasi apakah tujuan dan materi yang telah ditetapkan dapat dilakukan, partisipasi warga belajar.

Evaluasi proses ini sangat bermanfaat untuk mengarahkan serta memutuskan apa yang perlu diperbuat setelah pelaksanaan kegiatan berakhir dan model pembelajaran apa yang dipandang memadai. Salah satu evaluasi kegiatan adalah secara teratur menggunakan formulir peninjauan atau diskusi pada akhir pelaksanaan kegiatan.

3. Evaluasi akhir

Setiap akhir program kegiatan model pembelajaran perlu dilakukan untuk mengetahui apakah semua harapan yang disampaikan kepada warga belajar sudah terpenuhi ataukah masih ada harapan yang belum terpenuhi. Selain itu apakah tujuan pelaksanaan program kegiatan sebagaimana yang telah dirumuskan telah tercapai ataukah masih ada harapan yang perlu tindak lanjut berikutnya. Informasi dari

evaluasi akhir ini dapat dipergunakan sebagai bahan dan dasar pertimbangan untuk perbaikan bagi penyelenggara program kegiatan yang akan dilaksanakan pada masa mendatang. Adapun komponen-komponen yang perlu dievaluasi dalam evaluasi akhir antara lain meliputi :

- a) Ketercapaian tujuan dilakukan dalam rangka pengumpulan informasi yang berkaitan dengan pencapaian tujuan dan ketetapan tujuan.
- b) Materi kegiatan pembelajaran dilakukan untuk maksud pengumpulan informasi yang berkaitan dengan materi belajar yang dibahas selama kegiatan pembelajaran berlangsung.
- c) Pamong belajar atau fasilitator mengumpulkan informasi tentang pamong belajar atau fasilitator yang membantu proses terjadinya kegiatan belajar.
- d) Metode penyampaian dilakukan untuk mengumpulkan informasi tentang penggunaan dan pemanfaatan metode penyampaian dan efektifitas.

2.2. Kejar Paket C

2.2.1. Sejarah kejar Paket C

Banyaknya siswa SMA yang tidak lulus ujian Nasional (UN) membuat program Kelompok Belajar (Kejar) Paket C ramai dibicarakan. Di antaranya mereka yang setuju Kejar Paket C sebagai solusi atau jalan ke luar bagi siswa yang tidak lulus. Mereka melihat peluang bagi siswa yang tidak lulus untuk ikut ujian Paket C agar tetap bisa melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi. Namun ada juga

yang menolak Kejar Paket C dengan alasan justru merugikan siswa, karena jurusan dan jenis sekolah ini tidak sama dengan yang selama ini diikuti siswa.

Dari kalangan siswa sendiri terjadi pro dan kontra. Bagi yang pro melihat Kejar Paket C sebagai jalan keluar menuju perguruan tinggi, sedang yang kontra menganggap dengan ikut mereka seakan jatuh martabat. Apalagi sebelumnya sekolah mereka favorit. Tidak imbang, antara favorit dengan Kejar Paket C yang dalam pandangan mereka sebagai lembaga pendidikan “kelas bawah”.

Terlepas dari semua pendapat di atas program Kejar Paket C dapat disimpulkan ternyata belum dikenal masyarakat. Tidak heran jika mereka kurang menyukai program ini. Bukankah tak kenal maka tak sayang?

Pengertian

Pendidikan kesetaraan meliputi program Kejar Paket A setara SD (6 tahun) , Paket B setara SMP (3 tahun), dan Paket C setara SMA (3 tahun). Program ini semula ditujukan bagi peserta didik yang berasal dari masyarakat yang kurang beruntung, tidak pernah sekolah, putus sekolah dan putus lanjut, serta usia produktif yang ingin meningkatkan pengetahuan dan kecakapan hidup.

Disamping itu dimaksudkan juga untuk masyarakat lain yang memerlukan layanan khusus dalam memenuhi kebutuhan hidupnya sebagai dampak dari perubahan peningkatan taraf hidup, ilmu pengetahuan dan teknologi. Tidak ada batasan usia dalam program kesetaraan ini. Pegawai negeri, ABRI, anggota DPR,

karyawan pabrik banyak yang memanfaatkan program kesetaraan ini untuk meningkatkan kualifikasi ijazah mereka.

Definisi mengenai setara adalah sepadan dalam *civil effect*, ukuran, pengaruh, fungsi dan kedudukan. Sebagaimana yang tercantum dalam UU No 20 / 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 26 Ayat (6) bahwa ” Hasil pendidikan nonformal dapat dihargai setara dengan hasil program pendidikan formal setelah melalui proses penilaian penyetaraan oleh lembaga yang ditunjuk oleh Pemerintah atau Pemerintah Daerah dengan mengacu pada standar nasional pendidikan.”

Oleh karena itu pengertian pendidikan kesetaraan adalah jalur pendidikan nonformal dengan standar kompetensi lulusan yang sama dengan sekolah formal, tetapi konteks, konteks, metodologi, dan pendekatan untuk mencapai standar kompetensi lulusan tersebut lebih memberikan konsep terapan, tematik, induktif, yang terkait dengan permasalahan lingkungan dan melatih kecakapan hidup berorientasi kerja atau berusaha sendiri. Dengan demikian pada standar kompetensi lulusan diberi catatan khusus. Catatan khusus ini meliputi: pemilikan keterampilan dasar untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari (Paket A), pemilikan keterampilan untuk memenuhi tuntutan dunia kerja, dan pemilikan keterampilan berwirausaha (Paket C). Perbedaan ini oleh kekhasan karakteristik peserta didik yang karena berbagai hal tidak mengikuti jalur pendidikan formal karena memerlukan substansi praktikal yang relevan dengan kehidupan nyata.

Saat ini reformasi kurikulum pendidikan kesetaraan sedang diarahkan untuk mewujudkan insan Indonesia yang cerdas komprehensif dan kompetitif bagi semua

peserta didik pendidikan kesetaraan yang selama ini cenderung termajinalkan. Semua pihak perlu memperoleh kesempatan untuk dapat mengembangkan kecerdasan spiritual, emosional dan sosial, intelektual, serta kinestetik. Dari fenomena yang ada, penulis curiga mereka menganggap bahwa ikut UN Kejar Paket C akan otomatis lulus. Belum tentu. Semuanya tetap tergantung kemampuan mereka. Materi ujian Kejar Paket C juga dibuat oleh Pusat Penilaian Pendidikan, Badan Penelitian dan Pengembangan Departemen Pendidikan Nasional RI, bukan dibuat oleh lembaga penyelenggara program tersebut di daerah.

Proses pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan yang lebih induktif, konstruktif, serta belajar mandiri melalui penekanan pada pengenalan permasalahan lingkungan serta pencarian solusi dengan pendekatan antarkeilmuan yang tidak tersekat-sekat sehingga lebih relevan dengan kehidupan sehari-hari. Berkaitan dengan itu, sistem pembelajaran (*delivery system*) dirancang sedemikian rupa agar memiliki kekuatan tersendiri, untuk mengembangkan kecakapan komprehensif dan kompetitif yang berguna dalam meningkatkan kemampuan belajar sepanjang hayat. Proses pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan yang lebih induktif dan konstruktif. Proses pembelajaran pendidikan kesetaraan lebih menitik beratkan pada pengenalan permasalahan lingkungan serta cara berfikir untuk memecahkannya melalui pendekatan antardisiplin ilmu yang relevan dengan permasalahan yang sedang dipecahkan. Untuk itu, penilaian dalam pendidikan kesetaraan dilakukan dengan lebih mengutamakan uji kompetensi. Diharapkan reformasi kurikulum pendidikan kesetaraan dapat diluncurkan pada akhir tahun 2006

yang disusun bersama Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) berdasarkan hasil uji coba dan masukan dari berbagai nara sumber.

Sebagaimana dijelaskan dalam UU No 20/ 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan dapat bersifat formal, nonformal dan informal. Pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri dari pendidikan dasar (SD dan SMP), pendidikan menengah (SMA/SMK) dan pendidikan tinggi (perguruan tinggi). Pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal, yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang (seperti Kejar paket A, Kejar Paket B, dan Kejar Paket C). Sedangkan pendidikan informal adalah pendidikan keluarga dan lingkungan.

Pendidikan nonformal atau yang lebih dikenal dengan istilah Pendidikan Luar Sekolah (PLS) ini, sebagaimana dijelaskan di atas diselenggarakan bagi masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah, dan atau pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat.

Pendidikan luar sekolah berfungsi mengembangkan potensi peserta didik/ warga belajar dengan penekanan pada penguasaan pengetahuan dan keterampilan fungsional serta pengembangan sikap dan kepribadian profesional.

Philip H Coom seorang sarjana barat mendefinisikannya sebagai beberapa aktivitas pendidikan yang terorganisasi di luar sistem formal yang telah berdiri. Apakah itu beroperasi secara terpisah atau sebagai pengenalan pada kegiatan yang

lebih luas yang ditujukan untuk membantu mengidentifikasi pelajar/warga masyarakat dan bahan pengajaran. Pendidikan luar sekolah ini menurut UU No 20/2003 meliputi pendidikan anak usia dini (PAUD), pendidikan kepemudaan, pendidikan pemberdayaan perempuan, pendidikan keaksaraan, pendidikan keterampilan dan pelatihan kerja, pendidikan kesetaraan (Kejar Paket A,B, dan C), serta pendidikan lain yang ditujukan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik/warga belajar. Dari uraian di atas bisa dilihat kedudukan program Kejar Paket C tidak lebih rendah dari SMA. Yang membedakan hanya jalurnya. Yang satu formal dan yang satu lagi nonformal yang diselenggarakan secara terstruktur dan berjenjang.

Menteri Pendidikan Nasional (Mendiknas) Bambang Sudibyo sendiri menegaskan semua perguruan tinggi (PT) harus mau menerima siswa lulusan ujian nasional (UN) Kejar Paket C. Tidak boleh ada perguruan tinggi yang menolak siswa lulusan Kejar Paket C. Itu semua hak warga negara. (*Suara Merdeka*, 27/06/06). Jadi, kini terserah kepada siswa yang tidak lulus UN SMA beberapa waktu lalu, mau ikut ujian nasional (UN) Kejar Paket C atau tidak. Jika mereka ikut, dan mampu lulus (tidak ada jaminan mereka pasti lulus begitu saja), dapat melanjutkan ke perguruan tinggi yang diinginkan. Kejar Paket C juga ada jurusan IPA serta jurusan IPS dan Bahasa sesuai dengan jurusan yang ada di SMA.

Dengan ikut sertanya siswa yang tidak lulus untuk mengikuti program kejar paket C berarti siswa mengakui pendidikan kesetaraan sangat berperan penting untuk kemajuan pendidikan. Pendidikan nasional sangat berperan bagi pembangunan manusia karena dapat menginvestasikan perwujudan manusia Indonesia yang

berahlak mulia, berkarakter produktif, dan berdaya saing sehingga dapat meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan rakyat. pendidikan sebagai hak asasi manusia tercantum pada pasal 28C ayat (1) UUD 1945 yang tertulis: “ setiap orang berhak mengembangkan diri melalui pemenuhan kebutuhan dasarnya, berhak mendapatkan pendidikan dan memperoleh manfaat dari ilmu pengetahuan dan teknologi, seni dan budaya, demi meningkatkan kualitas hidupnya dan demi kesejahteraan umat manusia “. Kejar paket c merupakan pendidikan yang diselenggarakan di luar sistem pendidikan persekolahan yang berorientasi pada pemberian layanan pendidikan kepada kelompok masyarakat yang karena sesuatu hal tidak dapat mengikuti pendidikan formal di sekolah. Pendidikan nonformal, dalam undang-undang nomer 20 tahun 2003 tentang sisitem pendidikan Nasional dinyatakan bahwa pendidikan nonformal, diselenggarakan bagi warga masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah, dan atau pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat.

Kejar Paket C adalah salah satu program pendidikan dasar yang diselenggarakan melalui jalur pendidikan Luar Sekolah. Pendidikan luar sekolah berfungsi mengembangkan potensi peserta didik/ warga belajar dengan penekanan pada penguasaan pengetahuan dan keterampilan fungsional serta pengembangan sikap dan kepribadian professional. Di dalam UU No 20/ 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan dapat bersifat formal, nonformal dan informal. Pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang

terdiri dari pendidikan dasar (SD dan SMP), pendidikan menengah (SMA/SMK) dan pendidikan tinggi (perguruan tinggi). Pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal, yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang (seperti Kejar paket A, Kejar Paket B, dan Kejar Paket C). Sedangkan pendidikan informal adalah pendidikan keluarga dan lingkungan.

Tujuan penyelenggaraan program kejar paket c adalah agar warga belajar memiliki pengetahuan, ketrampilan dan sikap yang dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan diri, bekerja mencari nafkah dan melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi sehingga siap menghadapi persaingan kerja di masa depan. Dengan demikian bukti hasil belajar yang menjadi fokus perhatian penyelenggaraan kejar paket C adalah warga belajar yang telah menyelesaikan kejar paket C memiliki pekerjaan yang layak atau mandiri membuka lapangan kerja bagi dirinya dan sesamanya. Warga belajar yang memperoleh ijazah memiliki *civil effec sosial* yang sama dengan SMU, tetapi jika untuk melanjutkan ke pendidikan tinggi harus mengikuti ujian persamaan SMU.

2.3.Warga belajar

2.3.1. Pengertian warga belajar

Warga belajar adalah anggota masyarakat, tanpa batas umur, yang memerlukan suatu atau beberapa jenis pendidikan tertentu, mempunyai hasrat untuk belajar, serta bersedia membiayai sebagian atau segala keperluan belajarnya.

Pengertian warga belajar adalah proses menuju tercapainya kedewasaan atau tingkat yang lebih sempurna pada suatu individu dan bersifat kualitatif.

Perkembangan merupakan proses yang berjalan sejajar dengan pertumbuhan, faktor “faktor yang mempengaruhinya yaitu factor internal dan factor eksternal (lingkungan). Faktor lingkungan bisa saja di dapatkan dari dalam rumah dan sekolah melalui interaksi social. Hubungannya dengan pendidikan, sekolah merupakan pusat pengembangan peserta didik, guru dan lainnya, artinya sekolah berfungsi sebagai tempat pemberdayaan masyarakat dan sekolah juga harus dapat melakukan pengembangan dan perubahan transformasional kurikulum diharapkan dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar dan mengajar. Tetapi keluhan [tentang](#) lemahnya minat belajar anak juga dapat ditimbulkan ketika anak berhadapan dengan guru dan biasanya yang sering terjadi di lingkungan sekolah berkaitan kriteria guru yang mereka sukai yang dapat meningkatkan minat belajar mereka.

Warga belajar merupakan suatu komponen masukan dalam system pendidikan, yang selanjutnya di proses dalam proses pendidikan, sehingga menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan. Pendekatan sosial warga belajar adalah anggota masyarakat yang sedang di siapkan untuk menjadi anggota masyarakat yang lebih baik. Pendekatan psikologis warga belajar adalah suatu organisme yang sedang tumbuh dan berkembang menggambarkan perubahan kualitas dan abilitas dalam diri seseorang, yakni adanya perubahan dalam struktur, kapisitas, fungsi dan afisiensi. Perkembangan itu bersifat keseluruhan, misalnya perkembangan intelegensi, sosial, emosional, sepiritual, yang saling berhubungan satu dengan yang lainnya. Pendekatan Edukatif yaitu pendekatan pendidikan menempatkan peserta didik

sebagai unsur penting yang memiliki hak dan kewajiban dalam rangka sistem pendidikan menyeluruh dan terpadu.

2.3.2. Aspek Perkembangan Warga Belajar

Pengajaran konvensional menitik beratkan pada perkembangan intelektual melalui cara belajar ingatan mengenai hal-hal yang telah dibaca dan tugas-tugas yang telah dikerjakan. Pengetahuan yang telah diperoleh langsung dapat ditransferkan ke dalam situasi kehidupan. Perencanaan belajar dan perkembangan aspek ketrampilan, sosial, sikap dan apresiasi. Pengajaran baru tidak hanya bertujuan mengembangkan aspek intelektual tetapi juga meliputi perkembangan aspek jasmaniah, sosial, dan emosional.

2.3.3. Kemandirian dalam belajar

Kemandirian dalam belajar diartikan sebagai aktivitas belajar yang berlangsungnya lebih didorong oleh kemauan sendiri, pilihan sendiri, dan tanggung jawab sendiri dari pembelajaran. Konsep kemandirian dalam belajar bertumpu pada prinsip bahwa individu yang belajar akan sampai kepada perolehan hasil belajar. Conny Semiawan, dan kawan-kawan (Conny S. 1988; 14-16) mengemukakan alasan sebagai berikut:

1. Perkembangan iptek berlangsung semakin pesat sehingga tidak mungkin lagi para pendidik(khususnya guru) mengajarkan semua konsep dan fakta kepada peserta didik.

2. Penemuan iptek tidak mutlak benar 100%, sifatnya relatif.
3. Para ahli psikologi umumnya sependapat, bahwa peserta didik mudah memahami konsep-konsep yang rumit dan abstrak jika disertai dengan contoh-contoh konkret dan wajar sesuai dengan situasi dan kondisi yang dihadapi dengan mengalami atau mempraktekannya sendiri.
4. Dalam proses pendidikan dan pembelajaran pengembangan konsep seyogyanya tidak dilepaskan dari pengembangan sikap dan penanaman nilai-nilai ke dalam diri peserta didik.

warga belajar berstatus sebagai subjek didik. Pandangan modern cenderung menyebutkan demikian oleh karena peserta didik adalah subjek atau pribadi yang otonom, yang ingin diakui keberadaannya.

2.3.4. Ciri khas warga belajar yang perlu dipahami oleh tutor ialah

1. Individu yang memiliki potensi fisik dan psikis yang khas, sehingga merupakan insan yang unik.
2. Individu yang sedang berkembang.
3. Individu yang membutuhkan bimbingan individual dan perlakuan manusiawi.
4. Individu yang memiliki kemampuan untuk mandiri.

2.3.5. Kewajiban warga belajar

1. Taat pada guru, karyawan serta kepala sekolah.
2. Menghormati guru, karyawan, kepala sekolah serta saling menghargai sesama teman.

3. Membantu kelancaran pelajaran baik di kelas maupun di sekolah pada umumnya.
4. Melengkapi diri dengan alat-alat belajar yang diperlukan.
5. Ikut menjaga nama baik sekolah, guru, dan pelajar pada umumnya, baik di dalam maupun di luar sekolah.
6. Ikut terlibat dan bertanggungjawab atas program sekolah.
7. Ikut bertanggungjawab atas kebersihan dan pemeliharaan gedung serta fasilitas sekolah lainnya.
8. Menyelesaikan administrasi (uang sekolah) selambat “lambatnya tanggal sepuluh (10) pada setiap bulan yang bersangkutan.
9. Setiap siswa wajib memakai seragam yang telah ditentukan sekolah.
10. Siswa yang menggunakan kendaraan wajib menempatkan kendaraan pada tempat yang telah ditentukan dalam keadaan terkunci.
11. Ikut membantu agar tata tertib sekolah dapat berjalan dan ditaati.

2.3.6. Hak-hak warga belajar

1. Menerima pelajaran selama tidak melanggar tata tertib sekolah.
2. Meminjam buku “buku dari perpustakaan sekolah sesuai dengan persyaratan yang diberlakukan.
3. Menggunakan alat “alat laboratorium dengan pengawasan guru pembimbing.
4. Menyampaikan pendapat , usul dan saran terkait kemajuan sekolah melalui sarana yang ada.

5. Mendapatkan pelayanan kesehatan sekolah (UKS) dalam batas jangkauan sekolah.
6. Mengikuti bimbingan belajar/tambahan pelajaran yang diperlukan.
7. Mendapatkan kesempatan untuk mengikuti program remidi.
8. Menggunakan fasilitas sekolah dengan pengawasan guru selama jam pelajaran.

2.4.Prestasi belajar

2.4.1. Pengertian prestasi belajar

Prestasi adalah hasil yang diperoleh seseorang dari satu periode ke periode lainnya yang menunjukkan adanya perubahan ke arah kemajuan. Menurut kamus besar Bahasa Indonesia, prestasi berarti hasil yang telah dicapai dari apa yang telah dilakukan, dikerjakan dan sebagainya.

Berdasarkan berbagai pengertian tersebut di atas, prestasi dapat dipahami sebagai hasil dari suatu kegiatan atau aktivitas yang dilakukan. Oleh karena itu Prestasi Diri berarti hasil usaha atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang atau pribadi. Seseorang yang melakukan kegiatan dan menghasilkan sesuatu dikatakan berprestasi. Jika hasil itu didapat dari usaha bersama maka dinamakan prestasi kelompok atau prestasi bersama. Dapat pula dikatakan bahwa seseorang dianggap berprestasi, jika dia telah meraih sesuatu dari apa yang telah diusahakannya, baik melalui belajar, bekerja, berolahraga dan sebagainya. Prestasi tersebut merupakan wujud optimalisasi pengembangan potensi diri. Sudah tentu prestasi dapat diraih

setelah seseorang mengerahkan daya dan upaya, baik mencakup kemampuan intelektual, emosional, spiritual dan ketahanan diri dalam berbagai bidang kehidupan. Berdasarkan uraian di atas prestasi terbagi menjadi beberapa macam antara lain.

Belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku atau kecakapan manusia berkat adanya interaksi antara warga belajar dengan warga belajar dan warga belajar dengan lingkungannya sehingga mereka lebih mampu berinteraksi dengan lingkungannya. Bahri, Syaiful. D (2010 : 12) mengatakan Belajar adalah suatu kegiatan yang dilakukan dengan melibatkan dua unsur, yaitu jiwa dan raga. gerak raga yang ditunjukkan harus sejalan dengan proses jiwa untuk mendapatkan perubahan. Setelah menelusuri uraian di atas, maka dapat dipahami bahwa prestasi belajar adalah hasil atau taraf kemampuan yang telah dicapai siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar dalam waktu tertentu baik berupa perubahan tingkah laku, keterampilan dan pengetahuan dan kemudian akan diukur dan dinilai yang kemudian diwujudkan dalam angka atau pernyataan.

2.4.2. prestasi terbagi menjadi beberapa macam antara lain.

1. Prestasi belajar

prestasi hasil belajar atau bidang pendidikan ini dapat di perinci lebih luas misalnaya prestasi hasil belajar matematika , IPA , bahasa dan lail-lain.

2. Prestasi kerja

prestasi kerja mencakup hal yang sangat luas misalnya prestasikerja buruh ,karyawan , pegawai negeri , petani , dan lain-lain

3. Prestasi dibidang seni dan budaya

para menghasilkan berbagai bentuk kesenian baik seni lukis, seni pahat, seni musik, seni suara, panggung wayang orang, ketoprak maupun berbagai jenis tari-tarian

4. Prestasi di bidang olah raga

para olahragawan memperoleh prestasi yang baik dalam bidang olahraga misalnya Rudi Hartono, Taopik Hidayat berprestasi dalam bidang olahraga bulu tangkis, Kris John berprestasi

5. Prestasi di bidang politik dan pemerintah

para pejabat negara dan para anggota lembaga negara merupakan contoh orang-orang yang meraih prestasi yang tinggi dalam bidang politik dan pemerintah. mereka mampu memimpin bangsa dan negara serta meningkatkan kesadaran warga negara dan tentang arti pentingnya hidupberbangsa dan bernegara.

6. Prestasi di bidang hukum

alat-alat negara sebagai penegak hukum seperti polisi , hakim , jaksa maupun perangkat hukum lainnya merupakan contoh figur yang memperoleh prestasi di dalam bidang hukum atau penegak hukum. selain para penegak hukum dan ahli ketatanegaraan merupakan pihak yang memiliki prestasi yang baik di bidang hukum , mereka telah membantu pemerintah dalam menyusun hukum dan memasyarakatkan hukum

7. Prestasi di bidang ekonomi

bidang ekonomi merupakan bidang yang sangat luas menyangkut hampir segala lapisan kehidupan masyarakat.

2.4.3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

1. Faktor Intern

Faktor intern adalah faktor yang timbul dari dalam diri individu itu sendiri, adapun yang dapat digolongkan ke dalam faktor intern yaitu kecedersan/intelegensi, bakat, minat dan motivasi.

a) Kecerdasan/intelegensi

Kecerdasan adalah kemampuan belajar disertai kecakapan untuk menyesuaikan diri dengan keadaan yang dihadapinya. Kemampuan ini sangat ditentukan oleh tinggi rendahnya intelegensi yang normal selalu menunjukkan kecakapan sesuai dengan tingkat perkembangan sebaya. Adakalanya perkembangan ini ditandai oleh kemajuan-kemajuan yang berbeda antara satu anak dengan anak yang lainnya, sehingga seseorang anak pada usia tertentu sudah memiliki tingkat kecerdasan yang lebih tinggi dibandingkan dengan kawan sebayanya. Oleh karena itu jelas bahwa faktor intelegensi merupakan suatu hal yang tidak diabaikan dalam kegiatan belajar mengajar.

Menurut Kartono (1995:1) kecerdasan merupakan “salah satu aspek yang penting, dan sangat menentukan berhasil tidaknya studi seseorang. Kalau seorang murid mempunyai tingkat kecerdasan normal atau di atas normal maka secara potensi ia dapat mencapai prestasi yang tinggi.”

Semakin besar peluangnya untuk meraih sukses. Sebaliknya, semakin rendah kemampuan intelegensi seseorang siswa maka semakin kecil peluangnya untuk meraih sukses. Dari pendapat di atas jelaslah bahwa intelegensi yang baik atau

kecerdasan yang tinggi merupakan faktor yang sangat penting bagi seorang anak dalam usaha belajar.

b) Bakat

Kartono (1995:2) menyatakan bahwa “bakat adalah potensi atau kemampuan kalau diberikan kesempatan untuk dikembangkan melalui belajar akan menjadi kecakapan yang nyata. Individu untuk melakukan tugas tanpa banyak bergantung pada upaya pendidikan dan latihan.”

Dari pendapat di atas jelaslah bahwa tumbuhnya keahlian tertentu pada seseorang sangat ditentukan oleh bakat yang dimilikinya sehubungan dengan bakat ini dapat mempunyai tinggi rendahnya prestasi belajar bidang-bidang studi tertentu. Dalam proses belajar terutama belajar keterampilan, bakat memegang peranan penting dalam mencapai suatu hasil akan prestasi yang baik. Apalagi seorang guru dan orang tua memaksa anaknya untuk melakukan sesuatu yang tidak sesuai dengan bakatnya maka akan merusak keinginan dan bakat anak tersebut.

c) Minat

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenai beberapa kegiatan. Kegiatan yang dimiliki seseorang diperhatikan terus menerus yang disertai dengan rasa sayang. Kemudian Sardiman (1992:76) mengemukakan minat adalah “suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan-kebutuhannya sendiri.” Berdasarkan pendapat di atas, jelaslah bahwa minat besar pengaruhnya terhadap belajar atau kegiatan. Bahkan pelajaran yang menarik minat

siswa lebih mudah dipelajari dan disimpan karena minat menambah kegiatan belajar. Untuk menambah minat seorang siswa di dalam menerima pelajaran di sekolah siswa diharapkan dapat mengembangkan minat untuk melakukannya sendiri. Minat belajar yang telah dimiliki siswa merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajarnya. Apabila seseorang mempunyai minat yang tinggi terhadap sesuatu hal maka akan terus berusaha untuk melakukan sehingga apa yang diinginkannya dapat tercapai sesuai dengan keinginannya.

d) Motivasi

Motivasi dalam belajar adalah faktor yang penting karena hal tersebut merupakan keadaan yang mendorong keadaan siswa untuk melakukan belajar. Persoalan mengenai motivasi dalam belajar adalah bagaimana cara mengatur agar motivasi dapat ditingkatkan. Demikian pula dalam kegiatan belajar mengajar seorang anak didik akan berhasil jika mempunyai motivasi untuk belajar. Sardiman (1992:77) mengatakan bahwa “motivasi adalah menggerakkan siswa untuk melakukan sesuatu atau ingin melakukan sesuatu.”

Dalam perkembangannya motivasi dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu (a) motivasi intrinsik dan (b) motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik dimaksudkan dengan motivasi yang bersumber dari dalam diri seseorang yang atas dasarnya kesadaran sendiri untuk melakukan sesuatu pekerjaan belajar. Sedangkan motivasi ekstrinsik dimaksudkan dengan motivasi yang datangnya dari luar diri seseorang siswa yang menyebabkan siswa tersebut melakukan kegiatan belajar.

Dalam memberikan motivasi seorang guru harus berusaha dengan segala kemampuan yang ada untuk mengarahkan perhatian siswa kepada sasaran tertentu.

Diharapkan Dengan adanya dorongan ini dalam diri siswa akan timbul inisiatif dengan alasan mengapa ia menekuni pelajaran. Untuk membangkitkan motivasi kepada mereka, supaya mereka dapat melakukan kegiatan belajar dengan kehendak sendiri dan belajar secara aktif.

2. Faktor Ekstern

Faktor ekstern adalah faktor-faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar yang sifatnya di luar diri siswa, yaitu beberapa pengalaman-pengalaman, keadaan keluarga, lingkungan sekitarnya dan sebagainya.

Menurut (Slameto, 1995:60) pengaruh lingkungan ini pada umumnya bersifat positif dan tidak memberikan paksaan kepada individu.

a. Keadaan Keluarga

Keluarga merupakan lingkungan terkecil dalam masyarakat tempat seseorang dilahirkan dan dibesarkan. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Slameto bahwa: “Keluarga adalah lembaga pendidikan pertama dan utama. Keluarga yang sehat besar artinya untuk pendidikan kecil, tetapi bersifat menentukan dalam ukuran besar yaitu pendidikan bangsa, negara dan dunia.”

Adanya rasa aman dalam keluarga sangat penting dalam keberhasilan seseorang dalam belajar. Rasa aman itu membuat seseorang akan terdorong untuk belajar secara aktif, karena rasa aman merupakan salah satu kekuatan pendorong dari

luar yang menambah motivasi untuk belajar. Dalam proses ini peran keluarga sangatlah penting karena keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama, karena dalam keluarga inilah anak pertama-tama mendapatkan pendidikan dan bimbingan, sedangkan tugas utama dalam keluarga bagi pendidikan anak ialah sebagai peletak dasar bagi pendidikan akhlak dan pandangan hidup keagamaan.”

Oleh karena itu orang tua hendaknya menyadari bahwa pendidikan dimulai dari keluarga. Sedangkan sekolah merupakan pendidikan lanjutan. Peralihan pendidikan informal ke lembaga-lembaga formal memerlukan kerjasama yang baik antara orang tua dan guru sebagai pendidik dalam usaha meningkatkan hasil belajar anak. Jalan kerjasama yang perlu ditingkatkan, dimana orang tua harus menaruh perhatian yang serius tentang cara belajar anak di rumah. Perhatian orang tua dapat memberikan dorongan dan motivasi sehingga anak dapat belajar dengan tekun. Karena anak memerlukan waktu, tempat dan keadaan yang baik untuk belajar.

b. Keadaan Sekolah

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal pertama yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan belajar siswa, karena itu lingkungan sekolah yang baik dapat mendorong untuk belajar yang lebih giat. Keadaan sekolah ini meliputi cara penyajian pelajaran, hubungan guru dengan siswa, alat-alat pelajaran dan kurikulum. Hubungan antara guru dan siswa kurang baik akan mempengaruhi hasil belajarnya. Menurut Kartono (1995:6) mengemukakan “guru dituntut untuk menguasai bahan pelajaran yang akan diajarkan, dan memiliki tingkah laku yang tepat dalam mengajar.” Oleh sebab itu, guru harus selalu dituntut untuk menguasai

bahan pelajaran yang disajikan, dan memiliki metode yang tepat dalam proses pembelajarannya..

c. Lingkungan Masyarakat

di samping orang tua, lingkungan juga merupakan salah satu faktor yang tidak sedikit pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa dalam proses pelaksanaan pendidikan. Karena lingkungan alam sekitar sangat besar pengaruhnya terhadap perkembangan pribadi anak, sebab dalam kehidupan sehari-hari anak akan lebih banyak bergaul dengan lingkungan dimana anak itu berada.

Dalam hal ini Kartono (1995:5) berpendapat: Lingkungan masyarakat dapat menimbulkan kesukaran belajar anak, terutama anak-anak yang sebayanya. Apabila anak-anak yang sebaya merupakan anak-anak yang rajin belajar, maka anak akan terangsang untuk mengikuti jejak mereka. Sebaliknya bila anak-anak di sekitarnya merupakan kumpulan anak-anak nakal yang berkeliaran tiada menentukan, anakpun dapat terpengaruh pula.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa lingkungan membentuk kepribadian anak, karena dalam pergaulan sehari-hari seorang anak akan selalu menyesuaikan dirinya dengan kebiasaan-kebiasaan lingkungannya. Oleh karena itu, apabila seorang siswa bertempat tinggal di suatu lingkungan temannya yang rajin belajar maka kemungkinan besar hal tersebut akan membawa pengaruh pada dirinya, sehingga ia akan turut belajar sebagaimana temannya.

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif sehingga akan menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Artinya data yang dianalisis di dalamnya berbentuk deskriptif dan berbentuk deskriptif dan tidak berupa angka-angka seperti halnya pada penelitian kuantitatif.

Sesuai dengan judul yaitu Model pembelajaran warga belajar kejar paket c ditinjau dari prestasi belajar disanggar kegiatan belajar gunungpati kota semarang, maka penelitian ini menggunakan metode kualitatif karena mendeskripsikan, menguraikan dan menggambarkan tentang permasalahan yang akan dibahas yang berkenaan dengan proses, pelaksanaan, hambatan-hambatan serta hasil-hasil prestasi belajar di sanggar kegiatan belajar kota semarang.

Adapun alasannya dalam menggunakan pendekatan kualitatif karena peneliti ingin mengetahui dan memahami tentang model pembelajaran apakah sudah berjalan baik buat prestasi belajar yang mana dibutuhkan suatu metode pengumpulan data secara mendalam, terbuka dan terstruktur yang dapat dicapai sesuai kegiatan peneliti. Dari alasan ini penelitian kualitatif dipilih oleh peneliti karena sesuai dengan tujuan kegiatan penelitian yang diharapkan dapat berjalan secara alami serta memperoleh data-data yang objektif dan mendalam.

Pengelohan data dengan cara deskriptif, menceritakan lewat kata-kata yang didapat di lapangan.

3.2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana kegiatan penelitian dilakukan. Penentuan lokasi dimaksudkan untuk mempermudah dan memperjelas objek yang menjadi sasaran penelitian. Penelitian ini akan dilakukan di jalan raya ungaran gunung pati kelurahan sumur jurang kecamatan gunung pati kota semarang. Lokasi dipilih dengan mempertimbangkan beberapa alasan, diantaranya adalah bahwa Sanggar Kegiatan Belajar di kota Semarang memiliki struktur organisasi yang sudah di akui oleh dinas Pendidikan yang menaungi beserta sudah memiliki gedung sendiri, sehingga keberadaan Sanggar Kegiatan Belajar tersebut bisa digunakan untuk masyarakat. Melihat keunggulan diatas maka terlihat sekali bahwa program Kejar Paket C pada Sanggar Kegiatan Belajar kota Semarang dilakukan dengan baik. Hal-hal tersebut diatas bisa menjadi alasan mengapa peneliti mengambil lokasi penelitian di jalan raya Ungaran gunung pati kelurahan sumur jurang kecamatan gunung pati kota semarang.

3.3. Fokus Penelitian

Fokus penelitian berisi pokok kajian dan yang menjadi pusat perhatian. Fokus penelitian yang dilaksanakan di Sanggar Kegiatan Belajar kota Semarang ini yaitu program Kejar Paket C oleh Dinas Pendidikan di Sanggar Kegiatan Belajar kota Semarang.

3.4. Subjek Penelitian

Dalam upaya menjangkau informasi yang sesuai dengan kebutuhan penelitian, maka dilakukan pemilihan informan. Pemilihan informan didasarkan pada beberapa pertimbangan antara lain: informan tersebut memahami tentang permasalahan dan mampu memberikan penjelasan yang diperlukan peneliti sesuai dengan fungsi informan tersebut dalam Program Kejar Paket C. Selain itu informan tersebut juga terlibat secara langsung maupun tidak langsung dalam berbagai kegiatan Program Kejar Paket C.

Subjek penelitian yang dipilih dalam penelitian ini adalah warga belajar, tutor, dan Pamong. warga belajar yang dijadikan responden berjumlah 5 orang dengan kriteria : saat penelitian berlangsung mereka duduk di kelas X11 dan dianggap mampu mengungkapkan permasalahan yang berkaitan dengan pembelajaran Program Paket C. Tutor yang dijadikan responden yaitu 2 orang dengan kriteria : sudah berpengalaman dan memahami permasalahan yang dialami peserta didik. Untuk mendukung data yang diperoleh, wawancara juga dilakukan terhadap seorang Pamong Belajar selaku ketua penyelenggara, dengan pertimbangan dia lebih memahami hal-hal yang berkaitan dengan penyelenggaraan Program Kejar Paket.

3.5. Sumber Data

Sumber data diperoleh dari kenyataan dilapangan melalui subjek penelitian. Data yang diperoleh dari subjek yang yang banyak mengetahui dan mempunyai kemampuan lebih yang terkait dengan permasalahan yang menjadi tema penelitian. Pemilihan subjek itu muncul atau tidak ditemukan lagi maka penulis tidak perlu lagi

melanjutkan dengan mencari informasi baru, artinya subjek bisa sangat sedikit (beberapa orang saja) tetapi bisa juga banyak.

Sumber data penelitian adalah subjek darimana data dapat diperoleh (Arikunto, 2010:172). Sumber data dalam penelitian ini berupa data primer dan sekunder. Sumber data primer yaitu data yang diperoleh melalui penelitian lapangan. Pencatatan sumber data primer melalui pengamatan atau melalui observasi langsung dan wawancara merupakan hasil usaha gabungan dari kegiatan melihat, mendengarkan, bertanya yang dilakukan secara sadar, terarah dan senantiasa bertujuan memperoleh informasi yang diperlukan. Secara lebih jelas dirinci sebagai berikut :

3.5.1. Data primer

Data primer yaitu data yang didapatkan secara langsung dari subjek dan orang-orang yang menjadi informan yang mengetahui pokok permasalahan atau objek penelitian. Subjek dalam penelitian ini adalah Warga Belajar, Tutor dan Pamong di Sanggar Kegiatan Belajar kota Semarang sedangkan informan yaitu Tutor. Data primer diperoleh dari subyek penelitian (Warga Belajar, Tutor dan Pamong) sebanyak lima orang, Tutor sebanyak dua orang. Untuk mendukung kegiatan penelitian, maka dilakukan pengumpulan data primer melalui wawancara dengan subyek penelitian dan informan.

3.5.2. Data sekunder

Data yang diperoleh secara tidak langsung dari sumber utama melainkan dari pihak lain penyelenggara kegiatan serta berasal dari dokumentasi yang ada di Sanggar Kegiatan Belajar kota Semarang Data primer diperoleh dari pengamatan dan

wawancara informan. Sedangkan data sekunder diperoleh melalui dokumentasi dan pustaka yaitu menelaah buku-buku ilmiah yang berhubungan dengan permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini, misalnya buku-buku tentang model pembelajaran kejar paket beserta masalah yang dihadapi dalam proses pembelajaran di Sanggar Kegiatan Belajar dan bagaimana cara memecahkannya (*problem solving*) dalam menghadapi masalah tersebut.

3.6. Metode Pengumpulan Data

Menurut Lexy J. Moleong (Moleong, 2006 : 125-163) metode yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif yaitu pengamatan, wawancara, catatan lapangan dan penggunaan dokumen. Namun demikian penggunaannya harus disesuaikan harus disesuaikan dengan penelitian yang sedang dilakukan sehingga ada kecocokan. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

3.6.1. Metode Wawancara Dengan Tutor dan Warga Belajar

pengumpulan data dengan cara wawancara adalah percakapan yang dilakukan oleh peneliti kepada informan dengan maksud untuk mengetahui hal-hal yang berkaitan dengan permasalahan. Adapun wawancara yang dilakukan adalah dengan menggunakan metode wawancara mendalam. Wawancara ini diajukan kepada tutor serta warga belajar yang mengikuti Program Kesetaraan Kejar Paket C. Peneliti disini ingin meneliti dan mengetahui tentang model pembelajaran dari perencanaan model pembelajaran, pelaksanaan model pembelajaran sampai evaluasi model pembelajaran selain itu peneliti juga ingin meneliti warga belajar apakah dengan

model pembelajaran yang tepat warga belajar mempunyai prestasi belajar yang bagus dari nilai akademik sampai prestasi non akademik.

3.6.2. observasi

Disamping wawancara, data dalam penelitian kualitatif dapat dikumpulkan melalui metode observasi. Observasi dibutuhkan untuk memahami proses terjadinya wawancara dan hasil wawancara dapat dipahami dalam konteksnya. Observasi dilakukan terhadap subjek, perilaku subjek selama wawancara, interaksi subjek dengan peneliti, dan hal-hal yang dianggap relevan sehingga dapat memberikan data tambahan terhadap hasil wawancara. Dalam hal ini adalah pengelola Program Kejar Paket C, tutor, dan warga belajar sekolah.

3.6.3. Metode Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data atau informasi mengenai suatu keadaan statistik di Sanggar Kegiatan Belajar kota Semarang. Teknik dokumentasi yang diamati adalah benda mati bukan benda hidup. Adapun teknik dokumentasi digunakan untuk mengungkap Model pembelajaran warga belajar kejar paket c di tinjau dari prestasi belajar di sanggar kegiatan belajar gunungpati kota semarang.

3.7. Keabsahan Data

Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Dengan menggunakan triangulasi, sebenarnya peneliti telah mengumpulkan data sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai

sumber data. Ada dua macam triangulasi yaitu triangulasi teknik dan triangulasi sumber (Beni Ahmad Saebani, 2008:189).

Informasi yang diperoleh diusahakan dari narasumber yang betul-betul mengetahui pelaksanaan model pembelajaran yang dijadikan subyek penelitian. Informasi yang diberikan oleh salah satu subyek dalam menjawab pertanyaan peneliti akan di cek ulang dengan jalan menanyakan ulang pertanyaan yang sama kepada subyek yang lain. Apabila kedua jawaban yang diberikan sama maka jawaban itu dianggap sah. Apabila kedua jawaban itu saling berlawanan atau berbeda, maka langkah alternatif sebagai solusi yang tepat adalah dengan mencari jawaban atas pertanyaan itu kepada penyelenggara program kesetaraan kejar paket c itu sendiri.

Dalam penelitian ini teknik triangulasi yang digunakan yaitu pemeriksaan melalui sumber data. Dengan teknik triangulasi sumber data maka penelitian ini: (1) Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara (2) Membandingkan keadaan dengan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat atau pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan, orang yang berada atau pemerintah, (3) Membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan. Sedangkan prosedurnya yaitu peneliti membandingkan antara data hasil observasi, wawancara dan dokumentasi, karena metode ini sangat memungkinkan untuk dilakukan agar terjadi kesesuaian antara data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi sehingga data yang diperoleh lebih akurat dan memiliki tingkat kebenaran yang dapat dipertanggungjawabkan.

3.8. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain (Bogdan dan Biklen dalam Moleong, 2006 : 248).

Selanjutnya menurut Janice Mc Drury (Moleong, 2006 : 248) tahapan analisis data kualitatif adalah sebagai berikut: 1) Membaca atau mempelajari data, menandai kata-kata kunci dan gagasan yang ada dalam data; 2) Mempelajari kata-kata kunci itu, berupaya menemukan tema-tema yang berasal dari data; 3) Menuliskan “model” yang ditemukan; 4) Koding yang telah dilakukan.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini berlangsung dengan proses pengumpulan data. Analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi. Langkah-langkah yang ditempuh yaitu :

a). Pengumpulan data

Pada penelitian ini dilakukan proses pengumpulan data, bahkan dari sebelum dilaksanakan penelitian yaitu pada saat pra penelitian penulis sudah mengumpulkan data. Data yang diperoleh dari berbagai sumber dikumpulkan secara berurutan dan sistematis agar mempermudah penulis dalam menyusun hasil penelitiannya.

b). Reduksi

Reduksi data adalah proses pemilihan, perumusan perhatian pada penyederhanaan atau menyangkut data dalam bentuk uraian (laporan) yang terinci dan sistematis, menonjolkan pokok-pokok yang penting agar lebih mudah dikendalikan. Reduksi data dilakukan terus menerus selama penelitian dilaksanakan. Reduksi data merupakan wujud analisis yang menajamkan, mengklasifikasikan, mengarahkan, membuang data yang tidak berkaitan dengan pembelajaran Program Paket C di UPTD SKB kota Semarang. Selanjutnya dibuat ringkasan, pengkodean, penelusuran tema-tema, membuat catatan kecil yang dirasakan penting pada kejadian seketika. Kejadian dan kesan tersebut dipilih hanya yang berkaitan dengan pembelajaran Program Paket C di UPTD SKB kota Semarang

c). Penyajian data

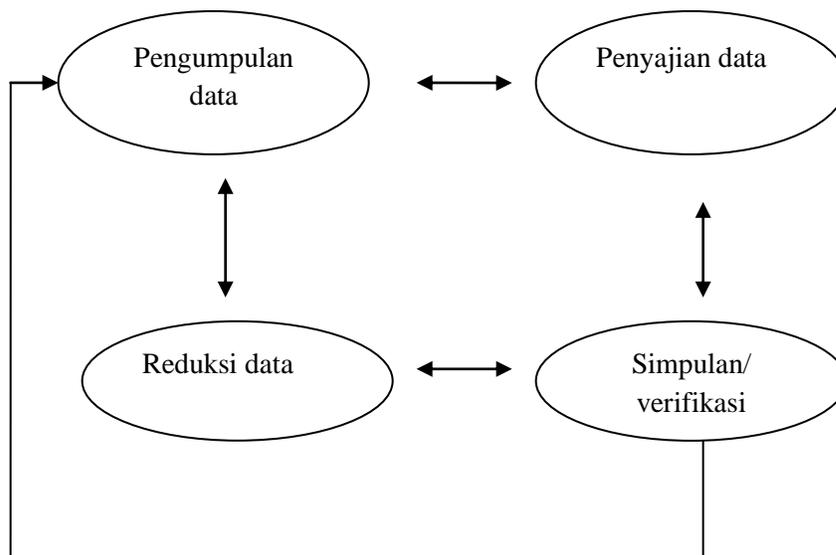
Menurut Suyanto (2006:173) prinsip dasar penyajian data adalah membagi pemahaman kita tentang sesuatu hal pada orang lain. Oleh karena ada data yang diperoleh dalam penelitian kualitatif berupa kata-kata dan tidak dalam bentuk angka, penyajian biasanya berbentuk uraian kata-kata dan tidak berupa tabel-tabel dengan uraian-uraian statistik.

Penyajian data merupakan upaya untuk menyajikan data untuk melihat gambaran secara keseluruhan data atau bagian-bagian tertentu pada penelitian. Pada tahapan ini disajikan data hasil temuan di lapangan dalam bentuk teks naratif, yaitu uraian verbal tentang pembelajaran Program Paket C di SKB kota Semarang. Setelah data terfokus dan dispesifikasikan, penyajian data berupa laporan dibuat. Tetapi bila data yang disajikan perlu direduksi lagi, maka reduksi dapat dilakukan kembali guna mendapatkan informasi yang lebih sesuai dengan pembelajaran Program Paket C di

UPTD SKB kota Semarang. Setelah itu data disederhanakan dan disusun secara sistematis tentang hal-hal yang dapat memberi gambaran tentang konsep, perencanaan, pengelolaan, dan hasil yang telah dicapai.

a) Simpulan dan verifikasi

Simpulan dan verifikasi adalah upaya untuk mencari makna terhadap data yang dikumpulkan dengan mencari pola, tema, hubungan, persamaan, hal-hal yang sering timbul dan sebagainya. Dalam melakukan penarikan kesimpulan dan verifikasi tentang pembelajaran Program Paket C di UPTD SKB kota Semarang, selalu dilakukan peninjauan terhadap penyajian data dan catatan di lapangan melalui diskusi dan arahan pembimbing.



BAB 4

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum

4.1.1. Kondisi Wilayah

Kecamatan Gunungpati merupakan daerah perbukitan, dengan ketinggian + 300 meter dari permukaan air laut dan sebagian besar berfungsi sebagai lahan konservasi. Gambaran umum secara Administratif Kecamatan Gunungpati terbagi menjadi 16 Kelurahan dengan luas wilayah 5.399.085 Ha. Dan jumlah penduduknya mencapai 70.901 jiwa / 20.605 KK. yang terhimpun dari 89 RW dan 418 RT (data diambil dari kependudukan Kecamatan Gunungpati akhir Nopember 2012). Sebagian besar penduduk menggantungkan perekonomiannya bekerja sebagai buruh dan pedagang di pasar, Dengan kondisi pekerjaan tersebut menjadikan masih banyaknya jumlah/ angka keluarga kurang mampu yang berakibat juga pada tingkat pendidikan warga masyarakatnya. Tingginya biaya pendidikan perlu adanya layanan alternatif seperti pendidikan kesetaraan, khususnya program Paket C. Layanan pendidikan kesetaraan Paket C yang diselenggarakan oleh UPTD SKB kota Semarang, lebih ditujukan bagi warga masyarakat yng kurang mampu. Dengan adanya pendidikan kesetaraan Paket C diharapkan warga masyarakat yang kurang mampu dapat mengeyam pendidikan sampai tingkat SMA

Di sektor pendidikan nonformal dan informal, Pemerintah Daerah melalui Dinas Pendidikan telah melakukan upaya-upaya untuk memberdayakan masyarakat menuju kemandirian. Hal ini ditunjukkan dengan pembentukan Sanggar Kegiatan Belajar yang merupakan Unit Pelaksana Teknis Dinas Pendidikan. Dasar didirikannya SKB adalah karena masih banyaknya warga masyarakat yang putus sekolah dan masalah sosial lainnya. Dalam era keterbukaan dan otonomi daerah, tuntutan masyarakat dalam bidang pendidikan semakin besar dan tidak mungkin dapat terpenuhi hanya melalui pendidikan formal, sehingga keberadaan dan peran SKB sangat diperlukan dalam upaya memajukan tingkat pendidikan, pemberdayaan masyarakat pedesaan, masalah sosial, dan kepemudaan.

4.1.2. Profil UPTD SKB Kota Semarang

Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) kota Semarang didirikan pada 01 maret 2000 yang terletak di jalan raya ungaran gunungpati. SKB kota semarang mempunyai Luas Tanah 2600.00 m² dan Luas Bangunan 600.00 m², saat ini yang mengepalai Sanggar Kegiatan Belajar yakni ibu Dra. Nurhayati. Dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya SKB Kota Semarang mempunyai visi dan misi antara lain.

Visi SKB Kota Semarang

Terwujudnya masyarakat gemar belajar bekerja dan berusaha sehingga tercipta masyarakat yang cerdas, terampil, mandiri, sehat, berahlak mulia dan mampu menghadapi tantangan global.

Misi SKB Kota Semarang

- a). Mewujudkan pemerataan dan mutu program anak usia dini PAUD melalui kegiatan perawatan kesehatan, pemberian gizi yang memadai dan mengembangkan psikososialnya.
- b). Mewujudkan pemerataan dan mutu penyelenggaraan pendidikan bagi perempuan yang terbelakang.
- c). Mewujudkan pemerataan dan mutu penyelenggaraan program pendidikan luar sekolah yang berbasis pada kebutuhan belajar masyarakat dan pasar.
- d). Mewujudkan pemerataan dan mutu penyelenggaraan program pemuda yang berorientasi pada peningkatan wawasan kebangsaan, keimanan dan kemandirian.
- e). Memenuhi jumlah dan mutu tenaga kependidikan PNF serta memperkuat kemampuan UPT dan UPTD pendidikan non formal (PNF).

Dalam melaksanakan visi dan misi dari Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Kota Semarang, SKB Kota Semarang memiliki ketenagaan kerja yang profesional sehingga pihak dari SKB Kota Semarang yakin dapat mencapai visi dan misi yang diinginkan. Daftar ketenagaan SKB Kota Semarang selengkapnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

No	Nama	Pendidikan	Jabatan
1	Dra. Hj. Nurhayati, M. Pd	PLS	Kepala / PLS
2	Suryana, S. Ip		Kasubag TU
3	Drs. Kustopo, M. Pd	Geografi	Pamong Belajar
4	Suratno, S. Pd	Elektro	Pamong Belajar
5	Drs. Supardi, M. Pd	Akutansi	Pamong Belajar

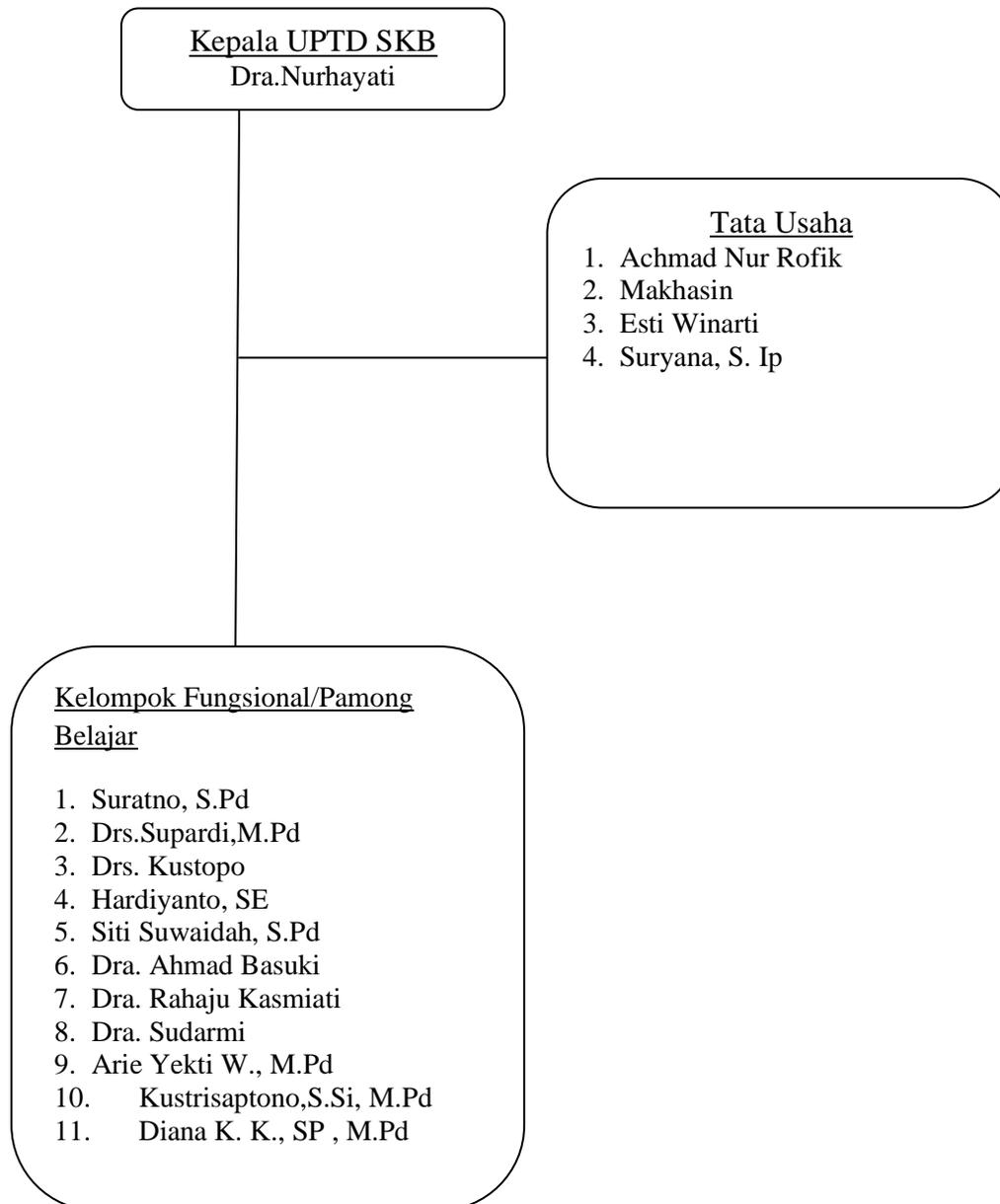
6	Drs. Ahmad Basuki	PLS	Pamong Belajar
7	Dra. Rahaju Kasmiati	Tata Busana	Pamong Belajar
8	Siti Suwaidah, S.Pd	Kurikulum	Pamong Belajar
9	Dra. Sudarmi	Olahraga	Pamong Belajar
10	Kustrisaptono, S.Si, M. Pd	Matematika	Pamong Belajar
11	Diana Kartika K., SP, M. Pd	Pertanian	Pamong Belajar
12	Arie Yekti W, M. Pd	PKK	Pamong Belajar
13	Hardiyanto, SE	Ekonomi	Pamong Belajar
14	Itang Atitin , SP	IT	Pamong Belajar
15	Achmad Nur Rofik		TU
16	Makhasin		TU
17	Esti Winarti		TU
18	Sri Hartatik, S.Pd	PKN	Tutor
19	Umi Sholikhah, S. Pd	Matematika	Tutor
20	Tri Rejeki Ediati, S. Pd	BHS. Inggris	Tutor
21	Endang Widyastuti, S. Pd	Geografi	Tutor
22	Maria Retno, S. Pd	PPKn	Tutor
23	Lina Kristiana	PGTK	Tutor
24	Suhartini, A . Md	Biologi	Tutor
25	Rusmiah, S. Kom	Komputer	Tutor
26	Suratman, S. Pd	BHS. Indonesia	Tutor
27	Elyana Murdianingrum, S. Pd	Ekonomi	Tutor
28	Rio Ratna Puri, S. Pd	Fisika	Tutor
29	M. Cholig, S. Ag	Agama Islam	Tutor
30	Fitri Rejeki, S. Pd	Sejarah	Tutor
31	Dwi Retna Prasetya, S. Pd	BHS. Daerah	Tutor
32	Amat Samsuri, A. Md	BHS. Inggris	Tutor
33	Leily Mawardah, S. Pd	Ekomi	Tutor

Data dari SKB Kota Semarang Tahun 2012

Organisasi UPTD SKB Kota Semarang terdiri atas berbagai kelompok tugas sebagai berikut : (1) Kepala SKB, Dra. Nurhayati (2) Kelompok Tata Usaha, terdiri dari Achmad Nur Rofik, Makhsin, Esti Winarti, Suryana, S. Ip (3) Kelompok Fungsional/Pamong Belajar, terdiri dari Suratno, S. Pd, Drs. Supardi, M.Pd, Drs. Kustopo, Hardiyanto, SE, Siti Suwaidah, S. Pd, Drs. Ahmad Basuki, Drs. Rahaju

Kasmiati, Drs. Sudarmi, Arie Yekti W., M.Pd, Kustrisaptono, S.Si, M.Pd, Diana K. K., SP , M.Pd.

Stuktur organisasi UPTD SKB Kota Semarang tersebut dapat digambarkan melalui bagan 2 di bawah ini:



Program-program yang dilaksanakan UPTD SKB Kota Semarang berdasarkan aspirasi dan kebutuhan belajar masyarakat setempat, melalui proses identifikasi yang diinformasikan dengan skala prioritas Pembangunan Daerah Kota Semarang. Program-program UPTD SKB Kota Semarang antara lain : Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), Program Paket B Setara SMP, Program Paket C Setara SMA, Pendidikan Keaksaraan, Kursus Menjahit, Kursus Komputer, Kursus Akutansi, dan Pendidikan Kecakapan Hidup (*Life Skills*).

Untuk menunjang pelaksanaan tugas pokok dan fungsinya SKB Kota Semarang memiliki sarana dan prasarana yang terdiri dari bangunan kantor, ruang belajar, ruang praktek keterampilan, laboratorium, ruang baca / TBM, ruang aula, perangkat komputer, peralatan menjahit, dan sarana pembelajaran lainnya. Sarana dan prasarana yang tersedia tersebut kecuali untuk menunjang kelancaran administrasi tata usaha juga untuk menunjang keberhasilan pelaksanaan pembelajaran yang meliputi PAUD, Program Paket B, Program Paket C dan Program Kursus Keterampilan.

4.1.3. Karakteristik Program Paket C UPTD SKB Kota Semarang

Program Paket C SKB Kota Semarang ini dibentuk pada tahun 2000. Awal mula dibentuknya program Paket C ini berdasarkan hasil identifikasi di wilayah sekitar SKB Kota Semarang masih banyak lulusan SMP/MTs yang tidak dapat melanjutkan ke pendidikan formal karena berbagai serta masih banyaknya anak putus sekolah SMA/MA. Berbagai ungkapan yang dituturkan oleh warga belajar,

nampaknya persoalan ekonomi menjadi salah satu penyebab tidak mungkin mereka untuk bersekolah di sekolah formal (SMA/MA). Tampaknya bagi masyarakat sekitar lokasi penelitian, faktor lemahnya ekonomi menjadi pemicu banyaknya terjadi putus sekolah di kalangan anak-anak usia sekolah, khususnya sekolah SMA/MA.

Sesuai dengan karakteristik warga belajar dan kondisi sosial masyarakat setempat maka strategi pembelajaran di program Paket C UPTD SKB Kota Semarang menggunakan Spektrum Pendidikan Kesetaraan Integrasi Vokasi (KIV). Pelaksanaan pembelajaran spektrum integrasi vokasi yang menekankan kompetensi akademik dan vokasi/keterampilan yang dilaksanakan berimbang (50% akademik dan 50% vokasi/keterampilan). Pemberian materi akademik yang diformulasikan dengan materi keterampilan ini bertujuan agar para lulusan Program Paket C nanti selain mendapatkan bekal pengetahuan dasar setara SMA juga mendapatkan bekal keterampilan yang dapat digunakan untuk bekerja mencari nafkah. Pada model pembelajaran Program Paket C ini diberikan materi Keterampilan. Dengan pemberian materi tersebut diharapkan bisa menjadi modal buat kedepan.

Kegiatan pembelajaran Program Paket C dilakukan di SKB Kota Semarang, yang memiliki 3 ruang belajar, terdiri dari ruang kelas X, kelas XI, dan kelas XII. Untuk pembelajaran keterampilan ada ruang praktek komputer, ruang praktek menjahit, ruang praktek tata rias, laboratorium bahasa. Untuk menunjang keberhasilan pembelajaran, sarana dan prasarana lainnya juga cukup memadai, antara lain : ketersediaan buku modul akademik maupun modul keterampilan, perlengkapan menjahit, perlengkapan tata rias dan perangkat komputer. Sasaran layanan program

Pendidikan Keaksaraan Usaha Mandiri adalah warga belajar yang telah mengikuti dan atau mencapai kompetensi keaksaraan dasar (pasca program pendidikan keaksaraan dasar). Hasil yang diharapkan dari pemberian ketrampilan penyelenggaraan Program Pendidikan Keaksaraan Usaha Mandiri ini adalah:

1. Meningkatnya kemampuan dan kompetensi keberaksaraan warga belajar yang telah mengikuti program pendidikan keaksaraan dasar (pasca program) atau penduduk dewasa yang berkeaksaraan rendah sehingga tidak kembali buta aksara.
2. Meningkatnya keterampilan berwirausaha warga belajar yang mengikuti program, sebagai modal untuk bermatapencarian dan meningkatkan penghasilannya dalam rangka peningkatan taraf hidupnya.
3. Tersedianya alternatif layanan pendidikan keaksaraan untuk memberdayakan warga belajar dan lingkungan sekitar

Indikator keberhasilan Lembaga/organisasi penyelenggaraan program Pendidikan Keaksaraan Usaha Mandiri dinyatakan berhasil apabila:

- a. Minimal 80% warga belajar program mampu meningkatkan kompetensi keberaksaraannya yang meliputi kompetensi mendengarkan, berbicara, membaca, menulis, dan berhitung dalam bahasa Indonesia, serta keterampilan dasar berwirausaha sesuai dengan Standar Kompetensi Keaksaraan (SKK).

- b. Minimal 80% warga belajar program yang sudah mencapai SKK, memperoleh Surat Tanda Selesai Belajar (STSB).
- c. Minimal 60% warga belajar program mampu meningkatkan kecakapan hidup dengan memiliki keterampilan praktis sebagai dasar untuk berusaha atau bermatapencarian untuk meningkatkan penghasilan keluarga.

Pembelajaran Paket C di SKB Kota Semarang dilaksanakan setiap hari Senin sampai dengan Jum'at. Pembelajaran dimulai pukul 07.30 WIB sampai dengan 12.40 WIB. Kecuali hari Jum'at, pembelajaran diakhiri pukul 11.05 WIB. Materi pembelajaran akademik yang diajarkan antara lain : Agama, PKn, Bahasa Indonesia, Matematika, IPA, IPS, Akutansi, Bahasa Inggris, Olahraga. Selain itu diberikan materi tambahan berupa ketrampilan dan Etika Usaha. Materi pembelajaran keterampilan terdiri dari : menjahit, komputer, tata rias.

Tenaga pendidik atau tutor yang mengajar di Program Paket C SKB Kota Semarang berjumlah 20 orang. Secara terperinci daftar nama tutor Program Paket C SKB Kota Semarang dapat dilihat pada tabel 4 berikut ini :

Tabel 4. Daftar Nama Tutor Program Paket C SKB Kota Semarang

No	Nama	Pendidikan	Jurusan	Mata Pelajaran
1	Drs. Kustopo, M. Pd		Geografi	Geografi
2	Suratno, S. Pd	S1	Elektro	Elektro
3	Drs. Supardi, M. Pd	S2	Akutansi	Akutansi
4	Dra. Rahaju Kasmiasi	S1	Tata Busana	Tata Busana
5	Dra. Sudarmi	S1	Olah Raga	Olah Raga
6	Kustrisaptono, S.Si, M. Pd		Matematika	Matematika
7	Diana Kartika K., SP, M. Pd		Pertanian	Pertanian
8	Hardiyanto, SE	S1	Ekonomi	Ekonomi
9	Itang Atitin , SP	S1	Pertanian	Pertanian

10	Umi Solikhah, S.Pd	S1	Matematika	Matematika
11	Tri Rejeki Ediyati, S.Pd	S1	Bhs. Inggris	Bhs. Inggris
12	Endang Widiastuti, S.Pd	S1	Geografi	Geografi
13	M. Cholid, S.Ag	S1	Agama Islam	Agama Islam
14	Maria Retno S. K., S.Pd.	S1	PPKN	PPKN
15	Suhartini, A.Md	D3	Biologi	Biologi
16	Suratman, S.Pd	S1	Bhs. Indonesia	Bhs. Indonesia
17	Elyana M., S.Pd	S1	Ekonomi	Ekonomi
18	Amat Samsuri, A.Md	D3	Bhs. Inggris	Bhs. Inggris
19	Fitri Rejeki, S.Pd	S1	Sejarah	Sejarah
20	Leily Mawardah, S.Pd	S1	Ekonomi	Ekonomi

Data tahun 2012 di ambil dari SKB Kota Semarang

Sejak tahun 2000 sampai sekarang, program Paket C UPTD SKB Kota Semarang telah meluluskan 398 orang warga belajar. Dari jumlah lulusan tersebut 158 orang menganggur, 40 orang melanjutkan ke Universitas atau Paket C dan 200 orang bekerja di sektor informal. Data lulusan Program Paket C selengkapnya dapat dilihat pada tabel 5 di bawah ini :

Tahun	Melanjutkan	Menganggur	Bekerja	Jumlah
2000	0	12	3	15
2001	2	13	8	23
2002	4	10	13	27
2003	3	11	15	29
2004	4	8	15	27
2005	3	11	17	31
2006	5	10	20	35

2007	6	13	18	37
2008	4	14	21	39
2009	3	12	20	35
2010	2	33	25	60
2011	4	11	25	40
2012	5	5	25	35

Sumber data dari SKB Kota Semarang

Berdasarkan tabel 5 di atas dapat dilihat bahwa prosentase lulusan Program Paket C dari tahun 2000 sampai dengan tahun 2011 sebagai berikut : 10% melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi, 50% bekerja, 40% menganggur.

4.2. Hasil Penelitian

Setelah peneliti melakukan penelitian terhadap subjek-subjek yang terlibat dalam penyelenggaraan Program Paket C SKB Kota Semarang, maka peneliti menemukan hasil penelitian sebagai berikut :

4.2.1. Model Pembelajaran Program Paket C di UPTD SKB Kota Semarang

Program Paket C UPTD SKB Kota Semarang didirikan dengan tujuan : (1) Memberikan kesempatan terhadap warga belajar yang kurang mampu (ekonomi) untuk melanjutkan pendidikan yang sederajat dengan SMA/MA (2) Memberikan pengetahuan, keterampilan, dan sikap dasar untuk mengikuti jenjang pendidikan

lebih tinggi; (3) Membekali warga belajar dengan keterampilan fungsional yang dapat dijadikan sumber mencari nafkah.

Model pembelajaran Program Paket C di UPTD SKB Kota Semarang mengacu pada Spektrum Pendidikan Kesetaraan Integrasi Vokasi (KIV). Tujuan dari program ini yaitu memberikan pengetahuan setara dengan SMA/MA dan keterampilan fungsional yang berguna bagi warga belajar setelah mereka lulus. Berdasarkan penuturan penyelenggara, karakteristik warga belajar Program Paket C UPTD SKB Kota Semarang adalah rendahnya motivasi mereka untuk mengikuti pembelajaran yang bersifat akademik. Warga belajar lebih menyenangi materi pembelajaran yang bersifat vokasional. Berdasarkan hasil identifikasi tersebut maka pihak penyelenggara memilih untuk menggunakan strategi pembelajaran yang memberikan materi akademik berimbang dengan materi keterampilan.

Pembelajaran Program Paket C dilakukan dengan pola penekanan pada penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi serta keterampilan pada warga belajar. Materi-materi pembelajaran tersebut meliputi materi akademik dan keterampilan yaitu : Agama, PPKn, Tata bahasa, Bahasa Indonesia, Matematika, IPA, IPS , Bahasa Inggris, Olahraga, Bahasa Jawa, Menjahit, Komputer , Tata rias.

Dengan menggunakan menggunakan model pembelajaran yang menekankan kompetensi akademik dan vokasi/keterampilan yang dilaksanakan berimbang. Warga belajar diharapkan setelah lulus dari program Paket C dapat melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi (Universitas) atau dapat langsung bekerja berbekal dari pendidikan keterampilan yang telah diperoleh.

4.2.2 Proses Belajar Mengajar Kejar Paket C

Proses pembelajaran berlangsung dari hari Senin sampai dengan hari Jum'at. Jadwal pembelajaran dimulai pukul 07.30 sampai dengan 12.40 WIB. Khusus hari Jum'at pembelajaran diakhiri pukul 11.05 WIB. Setiap hari Senin dan Jum'at diberikan ekstrakurikuler. Jadwal pembelajaran ini disusun untuk keperluan satu semester dan pada semester berikutnya disusun kembali jika memang diperlukan. Menurut Kalender Akademik Pendidikan Kesetaraan, Program Paket C tahun ajaran 2012 dimulai pada bulan Agustus 2012 dan diakhiri bulan Juli 2013. Pada setiap tahun ajaran terbagi atas 2 semester. Jangka waktu yang ditempuh oleh setiap warga belajar selama mengikuti program pembelajaran di Program Paket C UPTD SKB Kota Semarang yaitu 3 tahun.

Proses pembelajaran Tutor mengawali pembelajaran dengan berdo'a bersama, kemudian dilanjutkan dengan mengabsen warga belajar, Dari dokumentasi buku absen terlihat bahwa tingkat kehadiran warga belajar cukup tinggi. Selama proses pembelajaran terlihat bahwa tutor berusaha mengajak para warga belajar untuk berinteraksi. Dari hasil observasi terlihat kurang adanya respon yang positif dari warga belajar untuk menjawab pertanyaan tutor. Hanya beberapa anak saja yang betul-betul memperhatikan dengan seksama. Dari suasana seperti ini terlihat bahwa para warga belajar kurang begitu memperhatikan materi pembelajaran, khususnya materi akademik. Kondisi seperti ini juga terjadi pada pembelajaran materi akademik lainnya.

Proses kegiatan pembelajaran dilaksanakan secara Klasikal, Tutorial, Tugas mandiri dan E-Learning. Kegiatan pembelajaran secara klasikal dilakukan pada kegiatan tatap muka dalam pembelajaran teori maupun praktek keterampilan, hal ini untuk memudahkan dalam memantau pemahaman dan kemajuan warga belajar secara langsung oleh tutor. Kegiatan tutorial khususnya pada mata pelajaran teori yang memungkinkan warga belajar untuk belajar mandiri di rumah sesuai kemampuannya. Selanjutnya materi dibahas bersama dalam pertemuan tatap muka sesuai jadwal yang ditentukan.

Pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan dan potensi yang ada sehingga hasil belajar bisa langsung dirasakan atau diterapkan pada kehidupan sehari-hari warga belajar. Dengan demikian kebermanfaatan kegiatan tersebut dapat berdampak pada peningkatan kualitas hidup warga belajar khususnya dan masyarakat sekitar pada umumnya. Materi Pembelajaran Akademik antara lain : Pendidikan Agama Islam, PPKn, Tata Bahasa, Bahasa Indonesia, Matematika, IPA Biologi, IPA Fisika, IPS Sejarah, IPS Geografi, IPS Akutansi, IPS Ekonomi, Bahasa Inggris, Olahraga, Komputer. Materi akademik ini merupakan pengetahuan dasar yang setara dengan SMA yang diberikan secara aplikatif sesuai keadaan lingkungan warga belajar.

Terdapat 3 jenis keterampilan yang diberikan terhadap warga belajar antara lain: menjahit, komputer, tata rias (salon). Keterampilan ini merupakan jenis keterampilan yang harus dikuasai oleh warga belajar, dengan harapan setelah menamatkan pembelajaran di program Paket C warga belajar memiliki keterampilan.

Keterampilan yang harus dikuasai tersebut meliputi : (1) membuat hem, rok dan celana; (2) mengoperasikan komputer (3) merias pengantin. Ketiga jenis keterampilan tersebut harapannya dapat dimanfaatkan oleh warga belajar apabila mereka tidak dapat melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi.

Dalam pembelajaran keterampilan ini selain diajarkan materi teknis, warga belajar juga diberi materi ketrampilan. Dari hasil observasi diperoleh informasi bahwa pada pembelajaran keterampilan merias, selain diajarkan merias, mereka juga dilatih untuk berusaha. Untuk melatih kemandirian mereka. Hal ini dimaksudkan agar warga belajar terlatih untuk berwirausaha dan kelak jika sudah terjun di masyarakat tidak canggung lagi untuk memulai suatu usaha yang bersifat produktif.

Pada pembelajaran keterampilan menjahit, sebelum mulai praktek tutor memberikan teori-teori terlebih dahulu. Pada saat penelitian, materi yang disampaikan tutor yaitu teknik membuat hem. Masing-masing warga belajar membuat pola dengan ukuran tubuh mereka sendiri. Menurut penuturan tutor diharapkan hasil praktek membuat hem ini nantinya dapat dipakai mereka sendiri. Dengan demikian mereka dapat mandiri dengan memenuhi kebutuhan mereka sendiri. Selanjutnya diharapkan para warga belajar dapat berkreasi membuat pakaian dengan aneka macam model dan variasi.

Suasana yang hampir sama terlihat pada praktek keterampilan komputer. Warga belajar terlihat sangat antusias mengikuti pembelajaran yang diberikan oleh tutor. Perangkat komputer yang digunakan berjumlah 11 unit yang saling terhubung jaringan lokal (*LAN*) maupun internet. Tutor menyampaikan materi pembelajaran

menggunakan media *LCD Projector*, sehingga warga belajar dengan mudah mengikuti baik yang duduk di depan maupun belakang. Materi pembelajaran yang disampaikan hari itu adalah mengoperasikan aplikasi *Microsoft Office Word 2003*. Menurut penuturan tutor yang mengajar keterampilan komputer kesulitan warga belajar dalam pembelajaran adalah mereka masih kesulitan dalam menterjemahkan perintah-perintah yang memakai bahasa Inggris. Hambatan kedua adalah mereka masih susah dalam menggunakan salah satu perangkat komputer yaitu *mouse*. Tetapi hambatan-hambatan tersebut dapat diatasi dengan memperbanyak praktek menggunakan *mouse* dan menghapuskan perintah-perintah yang berbahasa Inggris.

**DAFTAR NILAI UTS WARGA BELAJAR PAKET C KELAS X11 MATA
PELAJARAN BAHASA INDONESIA**

20 DESEMBER 2012

NO	NAMA	PENILAIAN		
		Harian	UTS	Hasil
1	ABDUL YASIR	70	70	70
2	AHMAD FAUQONUR	67	70	68,5
3	ISTIKHOMAH	75	80	77,5
4	AHMAD MULTAZAM	65	70	67,5
5	ANA KHAIRUN NISA	67	75	75
6	ANISAH	68	70	71
7	CITRA YUANA SARI	80	75	77,5
8	DESBYA DWI WINDRIYANI	75	70	72,5
9	FIQI RODHIYAH	70	70	70
10	HIDAYAH	80	75	77,5
11	LAILATUL BADRIYAH	82	80	81
12	LEYLY IDA BILYANI	75	80	77,5
13	M. ABDUL JALAL	70	75	72,5
14	MAGHFIRAH	77	75	76
15	MARKAMAH	67	70	68,5
16	MARDHIYAH	70	80	75
17	MOH KHOIRUDIN	85	80	82,5
18	MUHAMAD SAIPUL UMAR	65	75	70
19	MUHAMMAD ARIFIN	70	70	70
20	MUHAMMAD KHABIBI	68	70	69
21	MUHAMMAD KHOIRUDIN	80	75	77,5
22	MUHAMMAD NUR KODAM	67	70	68,5
23	MUKHAROMAH	65	70	67,5
24	MARYATI	67	70	68,5

25	MUSTOFA	72	75	73,5
26	NUR CHOLIS	80	70	75
27	DESBYA DWI WINDRIYANI	65	70	67,5
28	NUR ROCHIM	80	75	77,5
29	NUR INDAH	75	80	77,5
30	NUR SETIYADI	67	80	73,5
31	SAMSUL ANWAR	68	70	69
32	SETIA RETNO	75	75	75
33	SITI MARYAM	75	80	77,5
34	SITI SULISTIYOWATI	85	80	80
35	SRI SISWATI	78	80	80

Sumber data diambil dari SKB 2012

**DAFTAR NILAI WARGA BELAJAR PAKET C KELAS X11 MATA PELAJARAN
PKN 20 DESEMBER 2012**

NO	NAMA	PENILAIAN		
		Harian	UTS	Hasil
1	ABDUL YASIR	75	65	70
2	AHMAD FAUQONUR	70	75	72,5
3	ISTIKHOMAH	80	85	82,5
4	AHMAD MULTAZAM	70	75	72,5
5	ANA KHAIRUN NISA	65	70	67,5
6	ANISAH	60	60	60
7	CITRA YUANA SARI	65	65	70
8	DESBYA DWI WINDRIYANI	80	80	80
9	FIQI RODHIYAH	75	75	70
10	HIDAYAH	70	70	70
11	LAILATUL BADRIYAH	75	60	67,5

12	LEYLY IDA BILYANI	70	60	65
13	M. ABDUL JALAL	65	70	67,5
14	MAGHFIRAH	70	60	65
15	MARKAMAH	65	70	67,5
16	MARDHIYAH	75	75	75
17	MOH KHOIRUDIN	80	75	77,5
18	MUHAMAD SAIPUL UMAR	70	80	75
19	MUHAMMAD ARIFIN	75	70	72,5
20	MUHAMMAD KHABIBI	70	80	75
21	MUHAMMAD KHOIRUDIN	80	60	70
22	MUHAMMAD NUR KODAM	60	65	62,5
23	MUKHAROMAH	60	75	67,5
24	MARYATI	70	65	67,5
25	MUSTOFA	70	80	75
26	NUR CHOLIS	80	75	77,5
27	DESBYA DWI WINDRIYANI	70	65	67,5
28	NUR ROCHIM	75	70	72,5
29	NUR INDAH	75	60	67,5
30	NUR SETIYADI	70	85	77,5
31	SAMSUL ANWAR	70	65	67,5
32	SETIA RETNO	70	75	72,5
33	SITI MARYAM	70	85	77,5
34	SITI SULISTIYOWATI	85	75	80
35	SRI SISWATI	70	65	67,5

Sumber data diambil dari SKB 2012

Berdasarkan data yang di peroleh dari hasil penelitian Program Paket C SKB Kota Semarang diketahui bahwa jumlah warga belajar pada tahun 2012 berjumlah 115 orang, dengan perincian : kelas X berjumlah 37 orang, kelas XI berjumlah 43

orang, dan kelas XII berjumlah 35 orang. Rekapitulasi warga belajar berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel 6 di bawah ini.

Tabel 6. Rekapitulasi Warga Belajar Program Paket C
UPTD SKB Kota Semarang Tahun 2012 Berdasarkan Jenis Kelamin

NO	KELAS	JENIS KELAMIN		JUMLAH
		L	P	
1.	Kelas 10	17	20	37
2.	Kelas 11	18	25	43
3.	Kelas 12	14	21	35
JUMLAH		49	66	115

Sumber : Dokumen UPTD SKB Kota Semarang

Data tentang calon warga belajar diperoleh penyelenggara melalui bantuan kepala desa dan aparat setempat yang memberikan informasi akan adanya warga masyarakat yang hanya tingkat SMP serta tidak melanjutkan ke SMA karena alasan ekonomi keluarga yang tidak memungkinkan. Selanjutnya penyelenggara mengadakan sosialisasi tentang Program Paket C kepada masyarakat setempat melalui pertemuan warga. Selain itu penyelenggara juga menyebarluaskan brosur yang berisikan informasi seputar Program Paket C ke masyarakat sekitar. Dari hasil kegiatan ini calon warga belajar beserta orangtuanya datang sendiri ke SKB untuk mendaftar sebagai warga belajar Program Paket C.

Dalam penjarangan calon warga belajar ini diutamakan anak-anak yang berusia 16 – 19 tahun, tetapi tidak menutup kemungkinan anak yang berusia diatas 19 tahun bisa diterima. Menurut penyelenggara adanya toleransi mengenai batas usia warga belajar ini. Adapun yang menjadi acuan dalam penerimaan calon warga belajar adalah dengan mempertimbangkan hal-hal berikut : (1) Memiliki kemauan untuk mengikuti kegiatan belajar; (2) Memiliki kesadaran untuk menyelesaikan program sampai selesai; (3) Bersedia mentaati semua tata tertib yang telah ditentukan oleh penyelenggara program.

Masalah tempat tinggal warga belajar diketahui bahwa para warga belajar rata-rata bertempat tinggal di kecamatan gunungpati. Lokasi tempat tinggal mereka yang paling jauh berjarak kurang lebih 3 sampai 4 kilometer, yaitu para warga belajar yang berasal dari Desa Mapagan, Sumur Jurang Kecamatan Gunungpati. Gambaran kondisi warga belajar itu seperti yang dituturkan oleh Suryana, S. Ip selaku Kasubag TU berikut ini :

”Masalah tempat tinggal peserta didik diketahui bahwa para warga belajar bertempat tinggal di desa sekitar SKB Kota Semarang. Lokasi tempat tinggal mereka rata-rata berada di kecamatan gunungpati, yaitu para warga belajar yang berasal dari Desa Sumurjurang Kecamatan Gunungpati ada juga salah seorang warga belajar yang berasal dari kota Kendal.”

Pada kenyataannya lokasi tempat tinggal yang cukup jauh tersebut tidak menyurutkan motivasi warga belajar untuk tetap tekun belajar di Program Paket C

UPTD SKB Kota Semarang. Seperti salah seorang warga belajar berinisial L berikut ini :

“Rumah saya Patemon, berjarak kurang lebih 4 kilometer dari SKB. Setiap hari saya berangkat dengan naik angkot. Saya belajar di Paket C SKB Kota Semarang agar memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang bermanfaat”.

Tenaga pendidik/tutor program Paket C UPTD SKB Kota Semarang berjumlah 20 orang. Penyelenggara Program Paket C UPTD SKB Kota Semarang melakukan perekrutan tutor dari masyarakat karena tidak semua tutor memiliki kualifikasi pendidikan yang sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan. Sedangkan untuk tutor keterampilan harus menguasai keterampilan yang diajarkan. Proses perekrutan tutor dilakukan dengan cara menyeleksi calon-calon tutor yang mendaftar ke pihak penyelenggara. Kriteria yang ditetapkan oleh penyelenggara antara lain diutamakan berlatar pendidikan minimal lulusan S1 atau yang sederajat, jurusan sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan, berkepribadian baik, memahami metode pembelajaran orang dewasa.

Keberadaan tutor Program Paket C ini seperti yang dituturkan oleh Kasubag yaitu bapak Suryana berikut ini :

“Dalam melakukan perekrutan tutor Paket C, kamiutamakan berlatar pendidikan S1 atau sederajat, jurusan sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan. Sedangkan untuk menjadi tutor keterampilan, syaratnya yaitu harus memiliki kemampuan keterampilan yang diajarkan. Kemudian karena yang

diajar adalah peserta didik Paket C yang umumnya sudah dewasa, maka mereka setidaknya harus memahami metode pembelajaran orang dewasa.”

Profil tutor yang mengajar di Program Paket C UPTD SKB Kota Semarang selengkapnya dapat dilihat pada tabel 7 berikut ini :

Tabel 7. Profil Tutor Program Paket C SKB Kota Semarang Tahun 2010

Data Tutor	Jumlah
Jenis Kelamin :	
- Laki-laki	9
- Perempuan	11
Jumlah	20
Pendidikan Terakhir :	
- SMA	2
- Diploma	
- S1	16
- S2	2
Jumlah	20
Pengalaman sebagai tutor :	
- < 1 tahun	-
- 1 – 2 tahun	2
- > 2 tahun	18
Jumlah	20
Pelatihan tutor :	
- Sudah pernah	11
- Belum pernah	9
Jumlah	20

Berdasarkan tabel 7 tersebut diketahui bahwa tutor yang mengajar di Program Paket C UPTD SKB Kota Semarang berjumlah 20 orang yang terdiri laki-laki berjumlah 9 orang dan perempuan berjumlah 11 orang. Sebanyak 20 orang tutor tersebut terdiri dari tutor akademik berjumlah 16 orang dan tutor keterampilan berjumlah 4 orang.

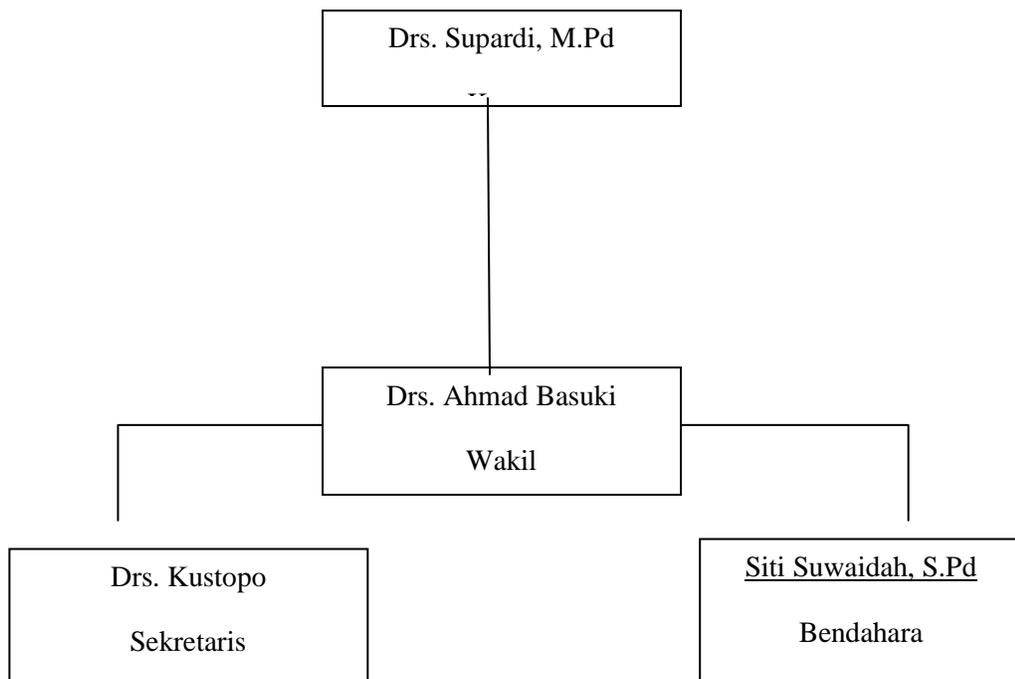
Dilihat dari latar belakang pendidikan para tutor cukup beragam seperti pada tabel di atas. Untuk tutor yang berlatar belakang pendidikan S2 berjumlah 1 orang, S1 berjumlah 12 orang, Diploma berjumlah 1 orang, SMA berjumlah 2 orang.

Berdasarkan pengalamannya, masa kerja tutor bervariasi. Tutor yang mempunyai masa kerja 2 tahun atau lebih sejumlah 18 orang, sedangkan yang mempunyai masa kerja 1 sampai dengan 2 tahun sejumlah 2 orang.

Data tutor yang sudah mengikuti pelatihan sejumlah 11 orang, sedangkan yang belum pernah mengikuti pelatihan sejumlah 9 orang. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Suryana selaku Kasubag menanggapi tentang para tutor yang belum pernah mengikuti pelatihan ini diungkapkan bahwa setiap ada kegiatan pelatihan bagi tutor, kuota peserta terbatas yaitu 2 orang untuk setiap kelompok belajar. Frekuensi pelatihan yang diadakan baik tingkat kabupaten maupun propinsi setahun hanya sekali, sehingga kesempatan bagi tutor untuk mengikuti pelatihan sangat kecil.

Struktur organisasi penyelenggara Program Paket C UPTD SKB Kota Semarang terdiri atas : (1) ketua penyelenggara, Drs. Supardi, M.Pd; (2) wakil penyelenggara, Drs. Ahmad Basuki; (3) Sekretaris, Drs. Kustopo; (4) Bendahara, Siti Suwaidah, S.Pd.

Struktur organisasi penyelenggara Program Paket C tersebut dapat dilihat pada bagan 3 berikut ini :



Gambar 3. Struktur Organisasi Penyelenggara Program Paket C

UPTD SKB Kota Semarang Berdasarkan bagan 3 tersebut dapat diuraikan masing-masing

tugas menurut jabatannya sebagai berikut : (1) Ketua Penanggungjawab : bertanggung jawab atas keseluruhan proses kegiatan Program Paket C yang ada di SKB Kota Semarang; (2) Wakil Ketua Penyelenggara : bertanggung jawab terhadap kelancaran proses kegiatan Program Paket B yang dilaksanakan; (3) Sekretaris : menyusun program dan laporan serta mengatur pelaksanaan kegiatan yang akan dilaksanakan sebelum dan setelah pelaksanaan kegiatan berlangsung; (4) Bendahara : menerima dan menyalurkan keuangan dan juga melaporkan keuangan sesuai dengan perkembangan yang terjadi di lapangan.

Keterlibatan penyelenggara dalam mendukung keberhasilan program Paket C sangat besar, khususnya dalam hal administrasi program. Kegiatan-kegiatan administrasi yang dimaksud tersebut antara lain pengadaan buku absensi, buku jurnal mengajar, buku daftar nilai, pengadaan modul pembelajaran, mempersiapkan evaluasi akhir semester/ujian, dan pengurusan honor tutor.

Menurut penuturan Suryana, S.Ip selaku tata usaha di Paket C yaitu keterlibatan penyelenggara dalam menunjang keberhasilan program Paket C sebagai berikut :

”Keterlibatan penyelenggara yaitu mengurus administrasi Program Paket C sehari-hari. Keberhasilan penyelenggaraan baru bisa dilihat dari angka-angka (nilai hasil evaluasi warga belajar). Keberhasilan warga belajar secara utuh bisa dilihat setelah mereka terjun di masyarakat”

Dari penjelasan di atas diyakinkan oleh penyelenggara Bapak Supardi :

“Dalam memberikan materi pembelajaran ke warga belajar, selain materi teori para tutor juga memberikan dalam bentuk praktek. Hal ini bertujuan agar pembelajaran tersebut lebih aktual dan memberikan pengalaman batin bagi warga belajar. Disamping itu juga agar para warga belajar tidak bosan dengan materi teori. Karena motivasi mereka dalam mengikuti pembelajaran teori sangat rendah. Sebagai contoh ketika diajarkan materi pembelajaran olahraga bola voli, mereka lebih senang jika langsung diajak praktek bermain”.

4.2.3 Prestasi Dalam Akademik

Prestasi belajar dapat diukur melalui tes yang sering dikenal dengan tes prestasi belajar. Testing pada hakikatnya menggali informasi yang dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan. Tes prestasi belajar berupa tes yang disusun secara terencana untuk mengungkap performansi maksimal subyek dalam menguasai bahan-bahan atau materi yang telah diajarkan.

Peneliti disini hanya mengkaji tentang prestasi belajar dilihat dari nilai, warga belajar dilihat dari nilai akademik. Prestasi dari nilai akademik warga belajar sudah cukup baik, keberhasilan prestasi belajar dapat dilihat dari nilai ujian tengah semester sudah cukup baik, ditandai dengan indeks nilai prestasi. Dalam mencapai indeks prestasi belajar yang baik, SKB Kota Semarang selalu memberikan motivasi terhadap warga belajar. Selain itu pihak penyelenggara juga menyediakan fasilitas

yang cukup lengkap. Selain itu pihak SKB Kota Semarang juga memberikan modul pembelajaran agar para siswa lebih memahami materi yang disampaikan dan dapat belajar sendiri dirumah.

4.2.4 Hasil dan Evaluasi

Ulangan harian dilaksanakan pada setiap akhir pokok bahasan. Soal-soal ulangan berupa pilihan ganda dan isian dibuat sendiri oleh tutor yang bersangkutan. Hasil ulangan harian ini selanjutnya dimasukkan ke dalam daftar nilai. Berdasarkan data yang ada mengenai nilai yang diperoleh warga belajar pada ulangan harian yaitu banyaknya warga belajar yang memperoleh nilai di bawah 8. Tes tengah semester dilakukan pada bulan Desember 2012 sesuai dengan jadwal yang telah dibuat oleh penyelenggara. Pelaksanaan evaluasi ini dilakukan oleh tutor yang bersangkutan. Soal-soal yang dibuat merupakan gabungan dari beberapa pokok bahasan yang telah diajarkan.

Menurut Tennyson dalam jurnal internasional adalah:

Tennyson (1999) Arguing that the need for a unifying theory for model evaluation, research, and practice that will describe the collaborative nature and the complexity involved in evaluation. None of the models available for the evaluation of seems to explain two aspects of the evaluation. Existing models fail in completeness and they failed to provide the tools your organization in the system of evaluation and prosedur.

Artinya: Tennyson (1999) Berpendapat bahwa kebutuhan untuk model pemersatu untuk teori evaluasi, penelitian, dan praktek yang

akan menjelaskan sifat kolaboratif dan kompleksitas yang terlibat dalam evaluasi. Tak satu pun dari model yang tersedia untuk evaluasi tampaknya menjelaskan dua aspek evaluasi. Model yang ada gagal dalam kelengkapan dan mereka gagal untuk menyediakan alat-alat yang organisasi panduan dalam sistem evaluasi dan prosedur.

<http://afifaturrizqi.blogspot.com/2011/12/resume-jurnal-internasional.html>

diunduh pada tanggal 12 Februari 2012 jam 15.49 WIB

Tes akhir semester dilakukan pada bulan Juli 2013. Ujian dilaksanakan oleh Panitia yang telah dibentuk. Panitia ini berasal dari Pamong Belajar dan tutor yang mengajar di Program Paket C UPTD SKB Kota Semarang.

Kaitannya dengan pelaksanaan evaluasi ini berikut wawancara dengan tutor :

”Evaluasi dilaksanakan pada setiap akhir pemberian materi pembelajaran dan pada akhir semester. Selain evaluasi teori dan praktek, peserta didik juga kami amati sikapnya selama mengikuti pembelajaran dan setelah selesai mengikuti program ini. Apakah mereka bisa atau tidak memanfaatkan hasil belajarnya setelah mereka lulus dari program Paket C”(U/tutor).

Tes keterampilan bagi warga belajar dilakukan untuk mengukur sejauhmana warga belajar mampu menguasai jenis keterampilan yang diajarkan. Untuk tes keterampilan menjahit, warga belajar diberi tugas untuk membuat hem dimulai dari proses pengambilan ukuran, pembuatan pola sampai teknik menjahit pola. Untuk jenis tes keterampilan tata rias warga belajar diberikan tugas oleh tutor untuk merias temannya. Untuk jenis tes keterampilan komputer warga belajar diberi tugas untuk

menyelesaikan soal-soal yang diberikan tutor dan mengerjakannya dengan menggunakan aplikasi.

4.2.5 Faktor Pendukung dan Penghambat Prestasi Belajar pada Warga Belajar Program Paket C setelah diberikan pembelajaran Atau dalam nilai Akademik UPTD SKB Kota Semarang.

Salah satu tujuan Program Paket C UPTD SKB Kota Semarang yaitu Terwujudnya masyarakat gemar belajar bekerja dan berusaha sehingga tercipta masyarakat yang cerdas, terampil, mandiri, sehat, berahlak mulia dan mampu menghadapi tantangan global. Dengan kata lain ilmu yang diperoleh dari kegiatan belajar baik yang akademik atau secara non akademik dapat buat bekal dalam kehidupan mereka atau untuk mencari nafkah. Pihak penyelenggara sadar bahwa tidak semua warga belajar setelah lulus nanti akan melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi. Berdasarkan data yang ada dapat diketahui sejak tahun 2000 sampai sekarang jumlah lulusan yang menganggur 40%, 10% melanjutkan ke Universitas dan 50% bekerja. Dalam mencapai target yang diinginkan, selaku pihak penyelenggara selalu memberikan motivasi berupa stimulus. Stimulus yang di madsuk yaitu memberikan penjelasan baik waktu proses pembelajaran atau diluar jam pelajaran. Pemberian stimulus ini di madsukkan agar warga belajar mampu memiliki prestasi belajar atau mencapai dengan target yang di inginkan dari pihak penyelenggara. Didalam memberikan stimulus tersebut banyak warga belajar yang kurang memperhatikan dikarenakan kurang menarik bagi mereka. Seperti penuturan salah seorang warga belajar berinisial L berikt ini :

“penjelasan yang diberikan kurang menarik sehingga saya malas mendengarkan”

Salah satu langkah penting yang harus dipahami oleh seorang tutor dalam kaitannya dengan KTSP adalah merumuskan indikator, karena kunci pokok untuk memperoleh ukuran dan data hasil belajar warga belajar adalah dengan mengetahui garis-garis indikator. Adapun indikator sangat berhubungan dengan kompetensi dasar. Kompetensi dasar adalah sejumlah kemampuan yang harus dikuasai warga belajar dalam pelajaran tertentu sebagai rujukan penyusunan. Seperti yang telah dijelaskan di atas bahwa indikator sendiri adalah perilaku yang dapat diukur dan diobservasi untuk menunjukkan ketercapaian kompetensi dasar tertentu yang menjadi acuan penilaian mata pelajaran. Dalam aturan KTSP kata-kata yang harus digunakan dalam merumuskan indicator haruslah kata-kata yang bersifat operasional. Pada komponen indicator.

Pada dasarnya, pengungkapan hasil belajar meliputi segenap aspek psikologis, dimana aspek tersebut berangsur berubah seiring dengan pengalaman dan proses belajar yang dijalani warga belajar. Akan tetapi tidak dapat semudah itu, karena terkadang untuk ranah afektif sangat sulit dilihat hasil belajarnya. Hal ini disebabkan karena hasil belajar itu ada yang bersifat tidak bisa diraba.

Dalam mencapai prestasi yang diinginkan, tutor membagi tiga aspek antara lain aspek kognitif (cipta), aspek afektif (rasa), aspek psikomotorik (karsa).

1. Aspek kognitif meliputi : Pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan penilaian.
2. Aspek afektif meliputi : menerima, menjawab atau reaksi, menilai, organisasi dan karakterisasi dengan suatu nilai atau kompleks nilai.
3. Aspek psikomotorik : pengamatan, peniruan, pembiasaan dan penyesuaian.

Aspek kognitif warga belajar dapat dilihat dari ketika mereka sedang melakukan praktek membuat hem. Didalam indikator keberhasilan yang tercantum dari pihak penyelenggara, proses penilaian terhadap semua ketrampilan termasuk menjahit, warga belajar minimal mampu menguasai 60% dari ketrampilan yang diajarkan.

Aspek afektif dapat dilihat dari contoh ketika proses ketrampilan computer, warga belajar langsung bertanya terhadap tutor ketika ada sesuatu hal yang tidak warga belajar pahami. Contoh yang lain dapat dilihat ketika ketrampilan merias, ketika saat pemberian teori selesai, warga belajar langsung mempraktekkan langsung dan tutor mengawasi apakah hasilnya sesuai dengan yang diajarkan, sedangkan Aspek psikomotorik dapat dilihat ketika saat proses ketrampilan menjahit. Ketika proses pemberian materi membuat hem, warga belajar mendengarkan dan mengamati dengan serius.

Selain tiga aspek yang disebutkan di atas dalam mencapai prestasi belajar yang di inginkan, penyelenggara dan tutor mengharapkan warga belajar agar

mempunyai sikap yang tumbuh antara lain disiplin, komitmen tinggi, jujur, kreatif dan inovatif, mandiri.

Sikap kedisiplinan warga belajar dapat dilihat dari kepatuhan mereka terhadap tata tertib yang telah dibuat oleh penyelenggara. Di dalam tata tertib warga belajar Program Paket C tertulis bahwa pelajaran dimulai pukul 07.30 WIB kemudian diakhiri pukul 12.40 WIB, khusus hari Jum'at pelajaran diakhiri pukul 11.05 WIB khusus hari senin pelajaran selesai pada jam 13.35 WIB. Berdasarkan hasil pengamatan masih banyak ditemui warga belajar yang datang terlambat. Kehadiran mereka ada yang terlambat 5 menit, 10 menit bahkan ada yang terlambat sampai 30 menit. Bagi warga belajar yang datang terlambat lebih dari 15 menit diberikan hukuman berdiri di depan kelas selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

Hukuman ini diterapkan agar mereka terdidik untuk bisa menghargai waktu dan lebih disiplin. Dari data buku absensi kelas terlihat bahwa selama bulan desember 2012 tingkat kehadiran warga belajar sebesar 80%. diharapkan warga belajar dapat termotivasi dalam mencapai prestasi yang di inginkan. komitmen tinggi. Contoh-contoh di bawah ini menunjukkan sikap warga belajar dalam hal memegang komitmen. Pada setiap akhir pembelajaran biasanya tutor memberikan tugas untuk dikerjakan di rumah dan dikumpulkan pada pertemuan berikutnya. Sebelum mengakhiri pembelajaran tutor membuat kesepakatan dengan warga belajar kaitannya dengan batas waktu pengumpulan tugas. Dari pengamatan terlihat masih banyak warga belajar yang tidak tepat waktu dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan tutor tersebut. Menurut penuturan salah seorang tutor yaitu Ibu U :

”Sebagian besar mereka tidak tepat waktu dalam menyelesaikan tugas yang saya berikan. Alasannya macam-macam, tapi kebanyakan mereka beralasan tugas yang diberikan terlalu sulit”

Contoh-contoh di atas adalah gambaran sikap warga belajar dalam membuat komitmen dengan orang lain, sedangkan kaitannya dengan komitmen pada diri sendiri warga belajar LN menuturkan :

“Saya bersekolah di Paket C ini agar memperoleh pengetahuan dan keterampilan. Harapannya dengan melanjutkan sekolah saya memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang lebih banyak sehingga dapat dimanfaatkan untuk bekerja nanti”

Berdasarkan penuturan tersebut dapat diketahui bahwa warga belajar mempunyai komitmen yang tinggi pada diri sendiri. Mereka sudah bisa mengidentifikasi harapannya jika mereka lulus dari Paket C.

Selain kedisiplinan dan komitmen tinggi, sikap yang diharapkan tumbuh pada diri warga belajar yaitu kejujuran. Salah satu upaya tutor untuk menguji kejujuran warga belajar antara lain dengan mengadakan evaluasi diri sendiri. Warga belajar diminta mengoreksi hasil ulangan mereka sendiri kemudian melaporkan nilainya kepada tutor. Sebelumnya tutor menghimbau kepada warga belajar agar melaporkan hasil ulangan apa adanya. Dari pengamatan yang dilakukan terlihat bahwa warga belajar telah melaporkan hasil ulangan harian mereka sendiri apa adanya. Dalam

menumbuhkan sikap kejujuran ini upaya-upaya lain yang dilakukan penyelenggara yaitu dengan meminta warga belajar menyampaikan laporan hasil usaha secara terbuka dan transparan.

Dari pengamatan diketahui bahwa dalam menyampaikan hasil ulangan warga belajar telah melakukan secara transparan sesuai dengan kondisi yang sebenarnya. Hal ini menunjukkan bahwa pada diri warga belajar sudah mulai tertanam sikap kejujuran.

Sikap yang keempat yaitu kreatif dan inovatif. Upaya untuk menumbuhkan sikap kreatif dan inovatif ini dapat dilihat pada contoh berikut ini. Tutor dalam menyampaikan materi pembelajaran selalu berupaya memancing ide-ide kreatif dari warga belajar. Pada pembelajaran keterampilan menjahit, selain membuat pola kemeja yang standar, tutor menugaskan kepada warga belajar untuk menambahkan variasi pada pola tersebut. Berdasarkan pengamatan terlihat bahwa para warga belajar sudah mulai menunjukkan kreativitas mereka, dengan membuat kemeja yang bervariasi.

Sikap-sikap yang menunjukkan inovasi warga belajar terlihat dari contoh berikut ini. Salah satu inovasi yang dilakukan yaitu membuat jenis makanan baru antara lain permen pepaya, kue bawang. Jenis-jenis makanan ini ternyata sangat disukai pembeli yang sebagian besar warga belajar. Berbeda dengan kondisi yang terlihat diatas, ketika ditanya apakah warga belajar menggunakan cara-cara lain untuk lebih mempermudah dalam pencapaian tujuan belajar, dari lima orang warga belajar 2 orang menjawab iya dan 3 orang menjawab tidak. Berdasarkan pendapat tersebut

terlihat sikap yang mengarah kepada hal-hal yang inovatif dalam kegiatan pembelajaran belum tumbuh.

Sikap selanjutnya yang diharapkan tumbuh yaitu kemandirian. Dalam proses pembelajaran tutor sering memberikan tugas yang harus diselesaikan secara individu oleh warga belajar. Dari pengamatan terlihat bahwa warga belajar berupaya sendiri untuk menyelesaikan tugas yang diberikan tersebut. Usaha yang mereka lakukan antara lain dengan mencari referensi di perpustakaan maupun lewat internet.

4.3. Pembahasan

4.3.1. Model Pembelajaran Program Paket C di UPTD SKB Kota Semarang.

darsono 2001:26 berpendapat tentang model pembelajaran adalah suatu kegiatan yang dilakukan secara sadar dan sengaja, oleh karena itu pembelajaran secara umum mempunyai tujuan untuk membantu para warga belajar agar memperoleh berbagai pengalaman dan dengan pengalaman itu tingkah laku warga belajar bertambah baik kuantitas ataupun kualitas.

Menurut John Nesbit, Karen Belfer dan John Vargo dalam jurnal Internasional adalah :

"modules" is their ability to be re-purposed for others [to] use in different contexts. In evaluating the Potential Effectiveness for Teaching and Learning, it is CRITICAL to define the purpose of the learning materials. That is, you must contextualize your reviews.

Artinya John Nesbit, Karen Belfer dan John Vargo berpendapat bahwa "model" adalah kemampuan mereka untuk kembali bertujuan untuk orang lain [untuk] digunakan dalam konteks yang berbeda. Dalam mengevaluasi Efektivitas Potensi Pengajaran dan Pembelajaran, adalah KRITIS untuk menentukan

tujuan dari materi pembelajaran. Artinya, Anda harus mengontekstualisasikan ulasan Anda.

<http://cjlt.csj.ualberta.ca/index.php/cjlt/article/view/110/103>

didownload pada tanggal 19 Februari 2013 jam 11.24 wib.

Model pembelajaran yang diterapkan di Program Paket C UPTD SKB Kota Semarang yaitu pembelajaran yang menekankan kompetensi akademik dan vokasi/keterampilan yang diberikan berimbang. Pola pembelajaran seperti ini dikenal dengan istilah Kesetaraan Integrasi Vokasi (KIV) sesuai dengan Pedoman Penyelenggaraan Pendidikan Kesetaraan yang diterbitkan Kemdiknas (2010 : 23). Pemilihan strategi pembelajaran ini didasarkan hasil identifikasi bahwa warga belajar memiliki karakteristik yaitu rendahnya motivasi mereka untuk mengikuti pembelajaran yang bersifat akademik. Warga belajar lebih menyenangi materi pembelajaran yang bersifat vokasional.

Dengan menggunakan spektrum ini diharapkan warga belajar setelah lulus dari program Paket C dapat melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi atau dapat langsung bekerja berbekal dari pendidikan keterampilan yang telah diperoleh. Kesetaraan yang terintegrasi vokasi menyajikan dua menu sekaligus, dan ini merupakan model paling ideal dalam implementasi spektrum Pendidikan Kesetaraan. Hal ini dapat diselenggarakan untuk warga belajar yang membutuhkan kompetensi akademik dan keterampilan/ vokasi yang berimbang (50% materi akademik, dan 50% materi keterampilan/vokasi dan kepribadian). Materi keterampilan/vokasi dan kepribadian berguna untuk kehidupan sehari-hari dan atau memperoleh pekerjaan serta bekerja/berusaha mandiri. Warga belajar memperoleh Ijazah dan dapat untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Selain itu juga, warga belajar

memperoleh sertifikat kompetensi keterampilan tertentu. Spektrum ini memberikan muatan akademik 50%, dan keterampilan/vokasi 50%.

4.3.2 Proses Belajar Mengajar

Proses belajar adalah usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Slameto, 2003:2). Proses pembelajaran dikejar paket c berlangsung dari hari Senin sampai dengan hari Jum'at. Jadwal pembelajaran dimulai pukul 07.30 sampai dengan 12.40 WIB. Khusus hari Jum'at pembelajaran diakhiri pukul 11.05 WIB. Setiap hari Senin dan Jum'at diberikan ekstrakurikuler. Jadwal pembelajaran ini disusun untuk keperluan satu semester dan pada semester berikutnya disusun kembali jika memang diperlukan. Menurut Kalender Akademik Pendidikan Kesetaraan, Program Paket C tahun ajaran 2012 dimulai pada bulan Agustus 2012 dan diakhiri bulan Juli 2013. Pada setiap tahun ajaran terbagi atas 2 semester. Jangka waktu yang ditempuh oleh setiap warga belajar selama mengikuti program pembelajaran di Program Paket C UPTD SKB Kota Semarang yaitu 3 tahun.

Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam proses pembelajaran Program Paket C yaitu pembelajaran harus memperhatikan beberapa prinsip antara lain: (1) memperhatikan perbedaan individual warga belajar, (2) fokus pada pencapaian kompetensi, (3) mendorong partisipasi aktif warga belajar, (4) mengembangkan budaya membaca dan menulis, serta (5) menerapkan teknologi informasi dan komunikasi.

Proses pembelajaran Tutor mengawali pembelajaran dengan berdo'a bersama, kemudian dilanjutkan dengan mengabsen warga belajar, Dari dokumentasi buku absen terlihat bahwa tingkat kehadiran warga belajar cukup tinggi. Selama proses pembelajaran terlihat bahwa tutor berusaha mengajak para warga belajar untuk berinteraksi. Dari hasil observasi terlihat kurang adanya respon yang positif dari warga belajar untuk menjawab pertanyaan tutor. Hanya beberapa anak saja yang betul-betul memperhatikan dengan seksama. Dari suasana seperti ini terlihat bahwa para warga belajar kurang begitu memperhatikan materi pembelajaran, khususnya materi akademik. Kondisi seperti ini juga terjadi pada pembelajaran materi akademik lainnya.

Proses kegiatan pembelajaran dilaksanakan secara Klasikal, Tutorial, Tugas mandiri dan E-Learning. Kegiatan pembelajaran secara klasikal dilakukan pada kegiatan tatap muka dalam pembelajaran teori maupun praktek keterampilan, hal ini untuk memudahkan dalam memantau pemahaman dan kemajuan warga belajar secara langsung oleh tutor. Kegiatan tutorial khususnya pada mata pelajaran teori yang memungkinkan warga belajar untuk belajar mandiri di rumah sesuai kemampuannya. Selanjutnya materi dibahas bersama dalam pertemuan tatap muka sesuai jadwal yang ditentukan.

Pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan dan potensi yang ada sehingga hasil belajar bisa langsung dirasakan atau diterapkan pada kehidupan sehari-hari warga belajar. Dengan demikian kebermanfaatan kegiatan tersebut dapat berdampak pada peningkatan kualitas hidup warga belajar khususnya dan masyarakat sekitar pada umumnya. Materi Pembelajaran Akademik antara lain : Pendidikan

Agama Islam, PPKn, Tata Bahasa, Bahasa Indonesia, Matematika, IPA Biologi, IPA Fisika, IPS Sejarah, IPS Geografi, IPS Akutansi, IPS Ekonomi, Bahasa Inggris, Olahraga, Komputer. Materi akademik ini merupakan pengetahuan dasar yang setara dengan SMA yang diberikan secara aplikatif sesuai keadaan lingkungan warga belajar.

Terdapat 3 jenis keterampilan yang diberikan terhadap warga belajar antara lain: menjahit, komputer, tata rias (salon). Keterampilan ini merupakan jenis keterampilan yang harus dikuasai oleh warga belajar, dengan harapan setelah menamatkan pembelajaran di program Paket C warga belajar memiliki keterampilan. Keterampilan yang harus dikuasai tersebut meliputi : (1) membuat hem, rok dan celana; (2) mengoperasikan komputer (3) merias pengantin. Ketiga jenis keterampilan tersebut harapannya dapat dimanfaatkan oleh warga belajar apabila mereka tidak dapat melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi.

Dalam pembelajaran keterampilan ini selain diajarkan materi teknis, warga belajar juga diberi materi ketrampilan. Dari hasil observasi diperoleh informasi bahwa pada pembelajaran keterampilan merias, selain diajarkan merias, mereka juga dilatih untuk berusaha. Untuk melatih kemandirian mereka. Hal ini dimaksudkan agar warga belajar terlatih untuk berwirausaha dan kelak jika sudah terjun di masyarakat tidak canggung lagi untuk memulai suatu usaha yang bersifat produktif.

Pada pembelajaran keterampilan menjahit, sebelum mulai praktek tutor memberikan teori-teori terlebih dahulu. Pada saat penelitian, materi yang disampaikan tutor yaitu teknik membuat hem. Masing-masing warga belajar

membuat pola dengan ukuran tubuh mereka sendiri. Menurut penuturan tutor diharapkan hasil praktek membuat hem ini nantinya dapat dipakai mereka sendiri. Dengan demikian mereka dapat mandiri dengan memenuhi kebutuhan mereka sendiri. Selanjutnya diharapkan para warga belajar dapat berkreasi membuat pakaian dengan aneka macam model dan variasi.

Suasana yang hampir sama terlihat pada praktek keterampilan komputer. Warga belajar terlihat sangat antusias mengikuti pembelajaran yang diberikan oleh tutor. Perangkat komputer yang digunakan berjumlah 11 unit yang saling terhubung jaringan lokal (*LAN*) maupun internet. Tutor menyampaikan materi pembelajaran menggunakan media *LCD Projector*, sehingga warga belajar dengan mudah mengikuti baik yang duduk di depan maupun belakang. Materi pembelajaran yang disampaikan hari itu adalah mengoperasikan aplikasi *Microsoft Office Word 2003*. Menurut penuturan tutor yang mengajar keterampilan komputer kesulitan warga belajar dalam pembelajaran adalah mereka masih kesulitan dalam menterjemahkan perintah-perintah yang memakai bahasa Inggris. Hambatan kedua adalah mereka masih susah dalam menggunakan salah satu perangkat komputer yaitu *mouse*. Tetapi hambatan-hambatan tersebut dapat diatasi dengan memperbanyak praktek menggunakan *mouse* dan menghapuskan perintah-perintah yang berbahasa Inggris.

4.3.3 Prestasi Dalam Akademik

Prestasi belajar dapat diukur melalui tes yang sering dikenal dengan tes prestasi belajar. Menurut Saifudin Anwar (2005 : 8-9) mengemukakan tentang tes prestasi belajar bila dilihat dari tujuannya yaitu mengungkap keberhasilan seseorang dalam belajar. Testing pada hakikatnya menggali informasi yang dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan. Tes prestasi belajar berupa tes yang disusun secara terencana untuk mengungkap performansi maksimal subyek dalam menguasai bahan-bahan atau materi yang telah diajarkan.

Peneliti disini hanya mengkaji tentang prestasi belajar dilihat dari nilai, warga belajar dilihat dari nilai akademik. Prestasi dari nilai akademik warga belajar sudah cukup baik, keberhasilan prestasi belajar dapat dilihat dari nilai ujian tengah semester sudah cukup baik, ditandai dengan indeks nilai prestasi.

4.3.4 Hasil dan Evaluasi

Paulson (Sudjana, 2000: 265), penilaian adalah proses pengujian berbagai obyek atau peristiwa tertentu dengan menggunakan ukuran-ukuran nilai khusus dengan tujuan untuk menentukan keputusan-keputusan yang sesuai.

Istilah evaluasi digunakan untuk menggambarkan berbagai proses dan tujuan. Knowles (Rifa'i, 2003: 127) menyatakan dua tujuan penting dalam evaluasi yaitu : (1) pertanggungjawaban, yang bertujuan memperoleh data tentang kualitas

pembelajaran yang ditunjukkan melalui perubahan kinerja partisipan, disebut evaluasi sumatif, (2) pembuatan keputusan, yang bertujuan untuk memperoleh informasi atau data yang akan digunakan oleh pendidik untuk memperoleh kualitas rangsangan dan pelaksanaan pelatihan, disebut evaluasi formatif.

Evaluasi dalam penelitian ini adalah proses pengumpulan, analisis data yang hasilnya digunakan untuk membuat keputusan.

Evaluasi berguna untuk mengukur sejauhmana tingkat keberhasilan suatu program dilaksanakan. Namun dalam pembahasan ini evaluasi yang dimaksud adalah suatu cara untuk mengukur keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran Program Paket C (Kemdiknas, 2010 : 28). Jenis-jenis evaluasi yang sesuai dengan Pedoman Penyelenggaraan Program Paket C terintegrasi vokasi ini antara lain : tes formatif, tes sumatif dan tugas-tugas. Selanjutnya bentuk tes yang dilakukan yaitu tes tertulis, tes lisan, praktek, produk, proyek, portofolio dan penilaian sikap (Kemdiknas, 2010 : 30).

Ulangan harian dilaksanakan pada setiap akhir pokok bahasan. Soal-soal ulangan berupa pilihan ganda dan isian dibuat sendiri oleh tutor yang bersangkutan. Hasil ulangan harian ini selanjutnya dimasukkan ke dalam daftar nilai. Berdasarkan data yang ada mengenai nilai yang diperoleh warga belajar pada ulangan harian yaitu banyaknya warga belajar yang memperoleh nilai di bawah 8. Tes tengah semester dilakukan pada bulan Desember 2012 sesuai dengan jadwal yang telah dibuat oleh penyelenggara. Pelaksanaan evaluasi ini dilakukan oleh tutor yang bersangkutan.

Soal-soal yang dibuat merupakan gabungan dari beberapa pokok bahasan yang telah diajarkan.

Tes akhir semester dilakukan pada bulan Juli 2013. Ujian dilaksanakan oleh Panitia yang telah dibentuk. Panitia ini berasal dari Pamong Belajar dan tutor yang mengajar di Program Paket C UPTD SKB Kota Semarang.

Tes keterampilan bagi warga belajar dilakukan untuk mengukur sejauhmana warga belajar mampu menguasai jenis keterampilan yang diajarkan. Untuk tes keterampilan menjahit, warga belajar diberi tugas untuk membuat hem dimulai dari proses pengambilan ukuran, pembuatan pola sampai teknik menjahit pola. Untuk jenis tes keterampilan tata rias warga belajar diberikan tugas oleh tutor untuk merias temannya. Untuk jenis tes keterampilan komputer warga belajar diberi tugas untuk menyelesaikan soal-soal yang diberikan tutor dan mengerjakannya dengan menggunakan aplikasi.

Selama ini jenis evaluasi yang dilaksanakan yaitu tes harian, tes tengah semester, dan tes akhir semester/ujian. Selain tes tertulis tersebut juga dilakukan tes praktek untuk materi keterampilan. Pelaksanaan tes harian dilakukan pada setiap akhir pokok bahasan. Soal-soal tes dibuat sendiri oleh tutor yang bersangkutan, dengan bentuk pilihan ganda dan isian. Pelaksanaan tes tengah semester dilakukan setelah selesai beberapa pokok bahasan. Waktu pelaksanaan tes tengah semester ditentukan oleh penyelenggara. Tes akhir semester atau ujian dilaksanakan dilaksanakan oleh tim yang dibentuk oleh penyelenggara program. Hasil ujian pada

Program Paket C di UPTD SKB Kota Semarang ini menunjukkan bahwa tingkat kelulusan warga belajar mencapai 90%.

Pelaksanaan tes praktek keterampilan dilaksanakan untuk mengetahui tingkat penguasaan materi keterampilan warga belajar. Jenis keterampilan yang diujikan yaitu : keterampilan menjahit, tata rias dan komputer.

Berdasarkan paparan tersebut dapat diketahui bahwa evaluasi yang dilaksanakan sudah mengacu pada pedoman yang ada. Tes formatif dan sumatif sudah dilaksanakan dalam bentuk tes harian, tes tengah semester dan tes akhir semester/ujian. Tes praktek juga sudah dilaksanakan dalam bentuk tes keterampilan menjahit, tata rias dan komputer.

4.3.5 Faktor Pendukung dan Penghambat Prestasi Belajar pada Warga Belajar Program Paket C UPTD SKB Kota Semarang.

Winkel (Sunarto, 2012) mengemukakan bahwa prestasi belajar merupakan bukti keberhasilan yang telah dicapai oleh seseorang. Maka prestasi belajar merupakan hasil maksimum yang dicapai oleh seseorang setelah melaksanakan usaha-usaha belajar.. Menurut Bloom (Sunarto, 2012) bahwa hasil belajar dibedakan menjadi tiga aspek yaitu Kognitif, Afektif dan Psikomotor.

Dalam pencapaian prestasi yang diinginkan warga belajar harus mampu menguasai tiga aspek, antara lain aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotorik. Aspek kognitif warga belajar sudah terbentuk ini dapat dilihat dengan

mereka dapat menyelesaikan pembuatan baju hem dan sudah menguasai indikator keberhasilan yang ditetapkan pihak penyelenggara 60%. Faktor keberhasilan dalam aspek kognitif ini karena warga belajar menyukai ketrampilan menjahit.

Aspek afektif warga belajar kurang terbentuk ini bisa dilihat dari ketika proses pembelajaran berlangsung sebagian warga belajar cenderung berbicara sendiri. Faktor tidak berhasilnya ini dikarenakan warga belajar kurang begitu tertarik dengan materi pembelajaran. Aspek psikomotorik warga belajar sudah terbentuk ini bisa dilihat dari warga belajar memperhatikan dan mencermati setiap kali ketrampilan menjahit, tata rias dan komputer. Faktor keberhasilan ini karena warga belajar menyukai ketrampilan.

Selain tiga aspek yang disebutkan di atas dalam mencapai prestasi belajar yang di inginkan, penyelenggara dan tutor mengharapkan warga belajar agar mempunyai sikap yang tumbuh antara lain disiplin, komitmen tinggi, jujur, kreatif dan inovatif, mandiri.

Sikap merupakan respon evaluatif yang dapat berbentuk positif maupun negatif terhadap suatu objek atau peristiwa. Sikap merupakan titik awal penentu dari gerakan jalan pikiran dan kegiatan manusia dalam kehidupan. Sikap dapat pula diartikan sebagai gambaran kepribadian seseorang yang terlahir melalui gerakan fisik dan tanggapan pikiran terhadap suatu keadaan atau objek. Atau dengan kata lain sikap adalah suatu yang dapat menentukan langkah dan perbuatan seseorang (Suit & Almasdi, 2000).

Dalam penelitiannya Priyanto mengemukakan pendidikan dan latihan, mentoring dan belajar dari pengalaman merupakan faktor pembentuk prestasi belajar yang signifikan (Bahri Syaiful, 2010 : 54). Faktor Pendukung dan penghambat prestasi belajar yang pertama yaitu kedisiplinan. Disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan atau ketertiban. Nilai-nilai tersebut telah menjadi bagian perilaku dalam kehidupannya. Perilaku itu tercipta melalui proses binaan melalui keluarga, pendidikan dan pengalaman. Faktor-yang mempengaruhi terbentuknya sikap disiplin antara lain lingkungan keluarga, masyarakat dan individu yang bersangkutan. Menurut Suharyadi, dkk (2007, 10 – 11) disiplin mengandung makna ketepatan komitmen terhadap tugas dan pekerjaannya. Ketepatan yang dimaksud meliputi ketepatan terhadap waktu, kualitas pekerjaan, dan sistem kerja.

Sikap kedisiplinan warga belajar Program Paket C SKB Kota Semarang dapat digambarkan melalui contoh-contoh berikut ini. Dalam hal ketepatan hadir selama ini masih ditemui beberapa warga belajar yang datang terlambat dalam kegiatan pembelajaran. Berdasarkan data di buku absensi paket C terlihat bahwa selama bulan Desember 2012 tingkat kehadiran warga belajar sebesar 80%. Berdasarkan paparan tersebut dapat diketahui bahwa sikap kedisiplinan warga belajar belum terbentuk. Faktor yang menyebabkan hal ini menurut penuturan pihak penyelenggara antara lain pola asuh keluarga yang kurang membiasakan sikap kedisiplinan pada anak.

Sikap selanjutnya yaitu komitmen tinggi. Komitmen adalah kesepakatan mengenai sesuatu hal yang dibuat oleh seseorang, baik terhadap dirinya maupun

orang lain. Komitmen terhadap dirinya sendiri dapat dibuat dengan mengidentifikasi cita-cita, harapan, dan target-target yang direncanakan dalam hidupnya. Sedangkan contoh komitmen terhadap orang lain adalah pelayanan prima yang berorientasi terhadap kepuasan konsumen, kualitas produk yang sesuai dengan harga produk yang ditawarkan, dan pemecahan masalah (*problem solving*) bagi masalah konsumen (Suharyadi, dkk, 2007 : 10 -11).

Kaitannya dengan komitmen terhadap orang lain, berikut ini contoh gambaran sikap warga belajar. Selama ini dalam hal pengumpulan tugas yang diberikan tutor, warga belajar membuat kesepakatan waktu. Pada kenyataannya warga belajar kurang menepati dengan janji yang telah disepakati bersama. Mereka beralasan tugas yang diberikan tutor terlalu sulit. Dari paparan tersebut diketahui bahwa warga belajar kurang bisa memegang komitmen terhadap orang lain. Sedangkan dalam hal komitmen terhadap diri sendiri, warga belajar telah mampu mengidentifikasi harapannya. Mereka mengungkapkan keinginan dan harapannya setelah lulus dari Program Paket C. Berdasarkan penuturan mereka dapat diketahui bahwa warga belajar memiliki komitmen terhadap dirinya sendiri.

Sikap yang ketiga yaitu kejujuran. Kejujuran mengandung makna sesuatu hal yang dikatakan sesuai dengan kenyataan yang ada. Dalam hal kejujuran sikap warga belajar sudah menunjukkan hal yang menggembarakan. Hal ini terlihat dari cara mengelola keuangan di kelompok belajar usaha. Dalam menyampaikan laporan penjualan warga belajar melakukan secara transparan sesuai dengan kondisi yang sebenarnya. Sikap kejujuran ini juga terlihat ketika warga belajar diminta oleh tutor untuk mengoreksi hasil ulangan mereka sendiri. Dari hasil evaluasi diri ini warga

belajar mengungkapkan hal yang sebenarnya tentang nilai yang diperoleh dalam ulangan.

Sikap selanjutnya yaitu kreatif dan inovatif. Kreativitas mengandung pengertian : (1) menciptakan sesuatu yang asalnya tidak ada; (2) hasil kerjasama masa kini untuk memperbaiki masa lalu dengan cara baru; (3) menggantikan sesuatu dengan sesuatu yang lebih sederhana dan lebih baik. Sedangkan inovatif mengandung makna menciptakan hal yang baru dengan jalan mengkombinasikan sumber-sumber yang ada disekitarnya, mengembangkan teknologi baru, menemukan pengetahuan baru, menemukan cara baru menghasilkan barang dan jasa yang sudah ada, dan menemukan cara baru untuk memberikan kepuasan kepada konsumen (Suharyadi,dkk, 2007 : 10 – 11).

Contoh-contoh sikap kreatif dan inovatif dapat lihat dari gambaran berikut ini. Dalam proses pembelajaran keterampilan menjahit warga belajar telah mampu membuat hem dengan berbagai variasi. Kemudian dalam pembelajaran tata boga, warga belajar membuat permen pepaya yang merupakan makanan olahan baru. Dalam memasarkan makanan kecil para warga belajar menempuh berbagai cara agar produk mereka laku dijual. Dari beberapa contoh tersebut terlihat bahwa sikap kreatif dan inovatif warga belajar sudah mulai terbentuk.

Sikap yang selanjutnya yaitu kemandirian. Seseorang dikatakan mandiri apabila orang tersebut dapat melakukan keinginan dengan baik tanpa adanya ketergantungan pada pihak lain dalam mengambil keputusan atau bertindak, termasuk mencukupi kebutuhan hidupnya tanpa adanya ketergantungan dengan pihak lain (Suharyadi,dkk, 2007 : 10 – 11).

Selama proses pembelajaran tutor sering memberikan tugas secara individu. Upaya-upaya yang dilakukan warga belajar untuk mengerjakan tugas tersebut antara lain dengan mencari referensi di perpustakaan dan internet. Contoh lain yang menunjukkan sikap kemandirian warga belajar yaitu dalam melakukan kegiatan usaha kelompok mereka mengelola sendiri dari produksi sampai pengelolaan keuangan. Dari usaha yang telah dijalankan ini terlihat beberapa warga belajar sudah mulai tumbuh sikap kemandiriannya.

Dari pembahasan di atas dapat diketahui bahwa aspek-aspek dan sikap-sikap prestasi belajar sudah mulai tumbuh pada diri warga belajar antara lain aspek kognitif, psikomotorik, kejujuran, kreatif dan inovatif, kemandirian. Sedangkan aspek-aspek dan sikap yang belum sepenuhnya tumbuh yaitu afektif dan kedisiplinan. Dalam hal komitmen terhadap orang lain sikap warga belajar belum sepenuhnya mencerminkan hal itu, sedangkan dalam memegang komitmen pada dirinya sendiri mereka sudah mampu mengidentifikasi harapan-harapannya. Dari sikap-sikap prestasi belajar tersebut yang tertanam kuat pada diri warga belajar adalah kejujuran dan kemandirian.

BAB 5

SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di muka, dapat disimpulkan sebagai berikut :

5.1.1. Model pembelajaran dalam Program Paket C Terintegrasi Vokasi ini antara lain: (1) Warga belajar yang direkrut berusia 16-19 tahun dan berasal dari keluarga tidak mampu; (2) Dari segi kualifikasi akademik terdapat 2 orang tutor yang belum memenuhi syarat, karena berlatar pendidikan SMA; (3) Penyelenggara meliputi Pamong Belajar dan Staf TU; (4) Kurikulum yang digunakan yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan; (5) Bahan ajar yang digunakan meliputi modul pokok materi akademik, modul pelengkap yang relevan, dan modul keterampilan; (6) Program pembelajaran yang diterapkan Kesetaraan Integrasi Vokasi; (7) Dalam proses pembelajaran warga belajar kurang termotivasi untuk mengikuti materi akademik tetapi lebih antusias mengikuti pembelajaran keterampilan; (8) Evaluasi yang dilaksanakan yaitu tes harian, tes tengah semester, ujian akhir dan tes keterampilan.

5.1.2. Aspek afektif dan Sikap kedisiplinan warga belajar belum sepenuhnya terbentuk. Hal ini terlihat dari masih banyaknya warga belajar yang datang terlambat dan suka berbicara saat proses pembelajaran, serta rendahnya tingkat kehadiran warga belajar. warga belajar belum bisa menjaga komitmen

dengan orang lain, hal ini ditunjukkan mereka tidak tepat waktu dalam mengumpulkan tugas yang diberikan. Kaitannya dengan komitmen terhadap dirinya, warga belajar sudah bisa mengidentifikasi harapan-harapannya dengan mengungkapkan keinginan setelah mereka lulus dari Program Paket C. warga belajar sudah menunjukkan aspek kognitif, aspek psikomotorik serta sikap kekejujurannya, terlihat dari cara mereka saat proses ketrampilan mereka memperhatikan, membuat hem dan melaporkan hasil evaluasi diri sendiri dan melaporkan hasil usaha menurut kondisi yang sebenarnya. Kreativitas dan inovasi warga belajar terlihat dalam pembelajaran menjahit yaitu dengan membuat permen pepaya yang mereka jual di sekitar SKB. Kemandirian warga belajar ditunjukkan dari upaya mereka menyelesaikan tugas yang diberikan tutor yaitu dengan mencari referensi dari perpustakaan dan internet.

5.2. Saran

Berdasarkan simpulan di atas disarankan :

- 5.2.1. warga belajar lebih meningkatkan aspek afektif dan kedisiplinannya, selain itu diharapkan bisa memegang komitmen yang telah dibuat.
- 5.2.2. Tutor diharapkan senantiasa membuat RPP sebelum melakukan pembelajaran dan lebih memotivasi warga belajar untuk meningkatkan kedisiplinan..

KISI-KISI INSTRUMENT PENELITIAN

**MODEL PEMBELAJARAN WARGA BELAJAR KEJAR PAET C DI TINJAU
DARI PRESTASI BELAJAR DI SANGGAR KEGIATAN BELAJAR
GUNUNG PATI KOTA SEMARANG**

No.	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Item
A.	model pembelajaran warga belajar kejar paket c di tinjau dari prestasi belajar di sanggar kegiatan belajar gunung pati kota semarang	1). Perencanaan model pembelajaran	a. Identifikasi Kebutuhan model pembelajaran b. Tujuan model pembelajaran c. Materi pembelajaran d. Metode pembelajaran e. Media Pembelajaran	1-5
		2). Pelaksanaan model pembelajaran	a. Penyampaian Materi pembelajaran b. Metode atau Strategi pembelajaran c. Komunikasi atau Interaksi	6-9

		3. Evaluasi model pembelajaran	d. Mengembangkan Kerja Sama	
			Evaluasi Hasil Belajar	10-12
B	Prestasi belajar Warga belajar paket C	1. Erorientasi pada Tugas dan hasil	a. Disiplin dalam mengumpulkan tugas b. Kedisiplinan dalam mengikuti pembelajaran	13-14
			a. Kemampuan dalam menjawab pertanyaan b. Keberanian dalam mengemukakan argumen	15-16
				17-18

		2. Suka tantangan	a. Keseriusan dalam mengikuti pembelajaran b. Keinginan mencapai yang maksimal	
		3. Kesabaran	a. Menentukan target dalam setiap pembelajaran b. Keinginan dalam berwawasan tinggi.	19-20
		4. Berorientasi jauh kedepan		

PEDOMAN WAWANCARA**MODEL PEMBELAJARAN WARGA BELAJAR KEJAR PAET C DI TINJAU
DARI PRESTASI BELAJAR DI SANGGAR KEGIATAN BELAJAR
GUNUNG PATI KOTA SEMARANG**

Tutor

Nama :
Alamat :
Usia :
Pendidikan :
Pekerjaan :
Hari/ tanggal/ pukul :
Tempat :

1. Langkah-langkah apa saja yang anda gunakan dalam menentukan model pembelajaran ?
2. Tujuan seperti apa yang anda ingin capai dengan model pembelajaran yang anda terapkan saat ini ?
3. Materi pembelajaran apa saja yang diajarkan ketika proses pembelajaran ?
4. Metode apa yang anda gunakan agar warga belajar dapat memahami materi yang anda sampaikan ?
5. Media apa yang anda gunakan ketika menyampaikan materi pembelajaran ?
6. Usaha apa saja yang anda lakukan agar warga belajar dapat memahami materi yang anda sampaikan ?

7. Bagaimana anda menerapkan strategi model pembelajaran terhadap warga belajar ketika proses penyampaian materi ?
8. Bagaimana anda berkomunikasi dengan warga belajar ketika proses pembelajaran berlangsung ?
9. Bagaimana bentuk kerja sama anda dengan warga belajar agar mereka memahami materi yang anda sampaikan ?
10. Bagaimana cara anda mengevaluasi model pembelajaran yang anda terapkan ketika proses pembelajaran ?
11. Factor-faktor apa yang menghambat dalam proses pelaksanaan model pembelajaran ?
12. Factor-faktor pendukung apa saja yang ada dalam proses pelaksanaan model pembelajaran ?

PEDOMAN WAWANCARA**MODEL PEMBELAJARAN WARGA BELAJAR KEJAR PAET C DI TINJAU
DARI PRESTASI BELAJAR DI SANGGAR KEGIATAN BELAJAR
GUNUNG PATI KOTA SEMARANG**

Warga belajar

Nama :

Alamat :

Usia :

Pendidikan :

Hari/ tanggal/ pukul :

Tempat :

1. Langkah-langkah apa saja yang anda lakukan dalam bersikap disiplin ketika tutor menyampaikan materi pembelajaran ?
2. Usaha apa saja yang anda lakukan dalam mengumpulkan tugas yang diberikan oleh tutor ?
3. Bagaimana cara anda mengemukakan pendapat saat tutor menyampaikan materi pembelajaran ?
4. Bagaimanakah usaha anda dalam memperoleh nilai yang anda inginkan ?

5. Usaha apa saja yang anda lakukan dalam menjawab pertanyaan yang diberikan oleh tutor ?
6. Bagaimanakah sikap anda ketika tutor sedang menjelaskan materi pembelajaran ?
7. Usaha apa saja yang anda lakukan dalam menambah pengetahuan ?
8. Target apa saja yang anda ingin capai setelah mengikuti proses pembelajaran ?

PEDOMAN WAWANCARA

MODEL PEMBELAJARAN WARGA BELAJAR KEJAR PAET C DI TINJAU DARI PRESTASI BELAJAR DI SANGGAR KEGIATAN BELAJAR GUNUNG PATI KOTA SEMARANG

Tutor

Nama : Sri Hartatik, S.Pd
 Alamat : JL. Cempaka Sari N0 09 Rt 02 Rw 02
 Usia : 32 Tahun
 Pendidikan : S1
 Pekerjaan : Tutor SKB
 Hari/ tanggal/ pukul : Kamis 17 Januari Pukul 09.00 WIB
 Tempat : Semarang

1. Langkah-langkah apa saja yang anda gunakan dalam menentukan model pembelajaran ?

Jawab : langkah-langkahnya antara lain dengan cara mengamati langsung tingkah laku warga belajar.

2. Tujuan seperti apa yang anda ingin dicapai dengan model pembelajaran yang anda terapkan saat ini ?

Jawab : Tujuan yang ingin saya capai yaitu warga belajar dapat memahami materi yang saya sampaikan agar bisa menjadi bekal bagi mereka nantinya.

3. Materi pembelajaran apa saja yang diajarkan ketika proses pembelajaran ?

Jawab : sesuai dengan kurikulum yang ada di SKB Kota Semarang.

4. Metode apa yang anda gunakan agar warga belajar dapat memahami materi yang anda sampaikan ?

Jawab : Ceramah dan Tanya jawab.

5. Media apa yang anda gunakan ketika menyampaikan materi pembelajaran ?

Jawab : Buku atau modul pembelajaran.

6. Usaha apa saja yang anda lakukan agar warga belajar dapat memahami materi yang anda sampaikan ?

Jawab : memotivasi atau memberikan penjelasan yang sejelas-jelasnya.

7. Bagaimana anda menerapkan strategi model pembelajaran terhadap warga belajar ketika proses penyampaian materi ?

Jawab : dengan cara memberikan umpan balik atau komunikasi dua arah.

8. Bagaimana anda berkomunikasi dengan warga belajar ketika proses pembelajaran berlangsung ?

Jawab : dengan berbalik bertanya kepada warga belajar.

9. Bagaimana bentuk kerja sama anda dengan warga belajar agar mereka memahami materi yang anda sampaikan ?

Jawab : bentuk kerja samanya antara lain dengan saling berkomunikasi dua arah.

10. Bagaimana cara anda mengevaluasi model pembelajaran yang anda terapkan ketika proses pembelajaran ?

Jawab : dengan cara apakah mereka sudah mencapai nilai yang maksimal atau belum.

11. Factor-faktor apa yang menghambat dalam proses pelaksanaan model pembelajaran ?

Jawab : kurang disiplin, media pembelajaran kurang memenuhi.

12. Factor-faktor pendukung apa saja yang ada dalam proses pelaksanaan model pembelajaran ?

Jawab : tempat pembelajarannya sudah cukup baik.

PEDOMAN WAWANCARA**MODEL PEMBELAJARAN WARGA BELAJAR KEJAR PAET C DI TINJAU
DARI PRESTASI BELAJAR DI SANGGAR KEGIATAN BELAJAR
GUNUNG PATI KOTA SEMARANG**

Tutor

Nama : Suratman, S. Pd
Alamat : JL. Menoreh Utara xii Rt 02 Rw 01
Usia : 46 Tahun
Pendidikan : S1
Pekerjaan : Tutor
Hari/ tanggal/ pukul : Kamis, 17 Januari jam 12.00 WIB
Tempat : Ruang Guru

1. Langkah-langkah apa saja yang anda gunakan dalam menentukan model pembelajaran ?

Jawab : Dengan cara mengamati langsung dan mencatat agar bisa mengetahui apa yang di inginkan oleh warga belajar.

2. Tujuan seperti apa yang anda ingin dicapai dengan model pembelajaran yang anda terapkan saat ini ?

Jawab : Tujuannya yaitu agar warga belajar dapat memahami materi yang saya sampaikan agar bisa menjadi bekal bagi mereka nantinya.

3. Materi pembelajaran apa saja yang diajarkan ketika proses pembelajaran ?

Jawab : sesuai dengan kurikulum yang ada di SKB Kota Semarang.

4. Metode apa yang anda gunakan agar warga belajar dapat memahami materi yang anda sampaikan ?
Jawab : Ceramah, diskusi dan Tanya jawab.
5. Media apa yang anda gunakan ketika menyampaikan materi pembelajaran ?
Jawab : modul pembelajaran dan buku.
6. Usaha apa saja yang anda lakukan agar warga belajar dapat memahami materi yang anda sampaikan ?
Jawab : dengan cara memberikan memotivasi dan memberikan penjelasan yang sejelas-jelasnya.
7. Bagaimana anda menerapkan strategi model pembelajaran terhadap warga belajar ketika proses penyampaian materi ?
Jawab : dengan cara memberikan umpan balik dan komunikasi dua arah.
8. Bagaimana anda berkomunikasi dengan warga belajar ketika proses pembelajaran berlangsung ?
Jawab : dengan berbalik bertanya kepada warga belajar.
9. Bagaimana bentuk kerja sama anda dengan warga belajar agar mereka memahami materi yang anda sampaikan ?
Jawab : bentuk kerja yang saya lakukan yaitu dengan berbalik bertanya kepada warga belajar dan melakukan komunikasi dua arah.
10. Bagaimana cara anda mengevaluasi model pembelajaran yang anda terapkan ketika proses pembelajaran ?
Jawab : dengan cara melihat nilai mereka apakah sudah mencapai target yang inginkan atau belum.
11. Factor-faktor apa yang menghambat dalam proses pelaksanaan model pembelajaran ?
Jawab : media pembelajaran kurang memenuhi dan warga belajar kurang disiplin.

12. Factor-faktor pendukung apa saja yang ada dalam proses pelaksanaan model pembelajaran ?

Jawab : tempat pembelajaranya sudah cukup baik.

PEDOMAN WAWANCARA**MODEL PEMBELAJARAN WARGA BELAJAR KEJAR PAET C DI TINJAU
DARI PRESTASI BELAJAR DI SANGGAR KEGIATAN BELAJAR
GUNUNG PATI KOTA SEMARANG**

Warga belajar

Nama : Lina Agustin
Alamat : Jl. Pakintelan Rt 03 Rw 04
Usia : 17 Tahun
Pendidikan : Paket C
Hari/ tanggal/ pukul : Senin 21 Januari Pukul 09.00 WIB
Tempat : Ruang kelas x

1. Langkah-langkah apa saja yang anda lakukan dalam bersikap disiplin ketika tutor menyampaikan materi pembelajaran ?

Jawab : mencatat dan memperhatikan guru.

2. Usaha apa saja yang anda lakukan dalam mengumpulkan tugas yang diberikan oleh tutor ?

Jawab : ya saya membaca buku, jika tidak ketemu jawabannya ya saya mencontek temen.

3. Bagaimana cara anda mengemukakan pendapat saat tutor menyampaikan materi pembelajaran ?

Jawab : saya langsung bicara tanpa diijinkan berbicara.

4. Bagaimanakah usaha anda dalam memperoleh nilai yang anda inginkan ?

Jawab : dengan membaca buku yang di berikan oleh guru.

5. Usaha apa saja yang anda lakukan dalam menjawab pertanyaan yang diberikan oleh tutor ?

Jawab : dengan cara menjawab sebisa saya, jika tidak bisa ya saya diam saja.

6. Bagaimanakah sikap anda ketika tutor sedang menjelaskan materi pembelajaran ?

Jawab : mendengarkan saja, jika tidak menarik ya saya bercanda dengan teman-teman.

7. Usaha apa saja yang anda lakukan dalam menambah pengetahuan ?

Jawab : dengan bertanya dengan guru atau saya membaca buku.

8. Target apa saja yang anda ingin capai setelah mengikuti proses pembelajaran ?

Jawab : mendapatkan nilai yang baik setelah itu kerja.

PEDOMAN WAWANCARA**MODEL PEMBELAJARAN WARGA BELAJAR KEJAR PAET C DI TINJAU
DARI PRESTASI BELAJAR DI SANGGAR KEGIATAN BELAJAR
GUNUNG PATI KOTA SEMARANG**

Warga belajar

Nama : Anton Hermawan
Alamat : JL. Sumur Gunung Rt 01 Rw 03
Usia : 18 Tahun
Pendidikan : Paket C
Hari/ tanggal/ pukul : Senin 21 Januari Pukul 12.00 WIB
Tempat : Ruang Kelas XI

1. Langkah-langkah apa saja yang anda lakukan dalam bersikap disiplin ketika tutor menyampaikan materi pembelajaran ?

Jawab : saya memperhatikan dan mencatat.

2. Usaha apa saja yang anda lakukan dalam mengumpulkan tugas yang diberikan oleh tutor ?

Jawab : dengan cara membaca buku dan jika tidak ketemu jawabannya ya saya mencontek temen yang sekiranya sudah membuat.

3. Bagaimana cara anda mengemukakan pendapat saat tutor menyampaikan materi pembelajaran ?

Jawab : saya mengangkat tangan setelah tutor mempersilahkan saya baru bicara.

4. Bagaimanakah usaha anda dalam memperoleh nilai yang anda inginkan ?

Jawab : dengan belajar dan membaca materi yang saya catat ketika pembelajaran berlangsung.

5. Usaha apa saja yang anda lakukan dalam menjawab pertanyaan yang diberikan oleh tutor ?

Jawab : dengan cara menjawab sebisa saya, jika tidak bisa ya saya diam saja.

6. Bagaimanakah sikap anda ketika tutor sedang menjelaskan materi pembelajaran ?

Jawab : mendengarkan dan mencatat materi yang diberikan terhadap kami.

7. Usaha apa saja yang anda lakukan dalam menambah pengetahuan ?

Jawab : dengan bertanya dengan guru dan saya membaca buku.

8. Target apa saja yang anda ingin capai setelah mengikuti proses pembelajaran ?

Jawab : mendapatkan nilai yang baik.

PEDOMAN WAWANCARA**MODEL PEMBELAJARAN WARGA BELAJAR KEJAR PAET C DI TINJAU
DARI PRESTASI BELAJAR DI SANGGAR KEGIATAN BELAJAR
GUNUNG PATI KOTA SEMARANG**

Warga belajar

Nama : Nur Cahyo Irawan
Alamat : JL. Sumur Gunung Rt 01 Rw 03
Usia : 19 Tahun
Pendidikan : Paket C
Hari/ tanggal/ pukul : Selasa 18 Januari Pukul 09.00
Tempat : Ruang Kelas XII

1. Langkah-langkah apa saja yang anda lakukan dalam bersikap disiplin ketika tutor menyampaikan materi pembelajaran ?

Jawab : saya mendengarkan saja kalau bosan saya bicara dengan teman saya.

2. Usaha apa saja yang anda lakukan dalam mengumpulkan tugas yang diberikan oleh tutor ?

Jawab : ya saya membaca buku, jika tidak ketemu jawabannya ya saya mencontek temen.

3. Bagaimana cara anda mengemukakan pendapat saat tutor menyampaikan materi pembelajaran ?

Jawab : saya langsung bicara tanpa diijinkan berbicara.

4. Bagaimanakah usaha anda dalam memperoleh nilai yang anda inginkan ?

Jawab : dengan membaca buku yang di berikan oleh guru.

5. Usaha apa saja yang anda lakukan dalam menjawab pertanyaan yang diberikan oleh tutor ?

Jawab : dengan cara menjawab sebisa saya, jika tidak bisa ya saya diam saja.

6. Bagaimanakah sikap anda ketika tutor sedang menjelaskan materi pembelajaran ?

Jawab : mendengarkan saja, jika tidak menarik ya saya bercanda dengan teman-teman.

7. Usaha apa saja yang anda lakukan dalam menambah pengetahuan ?

Jawab : dengan bertanya dengan guru atau saya membaca buku.

8. Target apa saja yang anda ingin capai setelah mengikuti proses pembelajaran ?

Jawab : mendapatkan nilai yang baik setelah itu kerja.

DOKUMENTASI KEGIATAN PROGRAM PAKET C
UPTD SKB GUNUNGPATI KOTA SEMARANG



Gambar 1. Proses Belajar Mengajar



Gambar 2. Proses pembelajaran Matematika

**DOKUMENTASI KEGIATAN PROGRAM PAKET C
UPTD SKB GUNUNGPATI KOTA SEMARANG**



Gambar 3. Suasana saat tutor menjelaskan materi



Gambar 4. Praktek warga belajar saat Tata rias

DOKUMENTASI KEGIATAN PROGRAM PAKET C

UPTD SKB GUNUNGPATI KOTA SEMARANG



Gambar 5. Suasana warga belajar saat pembelajaran TI



Gambar 6. Tutor membimbing warga belajar pada pembelajaran Keterampilan Menjahit